



**KARAKTER TOKOH AIRA DALAM NOVEL *PADA SENJA YANG MEMBAWAMU PERGI* KARYA BOY CANDRA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**CITRA MUTIARA SARI**

**NPM 1516500018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Karakter Tokoh Aira dalam Novel Pada Senja yang Membawamu Pergi karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA” atas nama “Citra Mutiara Sari”

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan dihadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 28 Juli 2020

Dosen Pembimbing I



Dr. Tri Mulyono, M.Pd  
NIDN 0623116501

Dosen Pembimbing II



Khusnul Khotimah, M.Pd  
NIDN 0607128701

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Karakter Tokoh Aira dalam Novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA” Atas Nama Citra Mutiara Sari NPM 1516500018 telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 07 Agustus 2020

Sekretaris,



Leli Triana, S.S., M.Pd.  
NIDN 0611027701

Ketua,



Dr. Suriswo, M.Pd.  
NIDN 0616036701

Anggota Penguji,  
Penguji I



Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.  
NIDN 0625028603

Penguji II/Pembimbing II,



Khusnul Khotimah, M.Pd.  
NIDN 0607128701

Penguji III/Pembimbing I



Dr. Tri Mulyono, M.Pd.  
NIDN 0623116501



Disahkan

Dr. Harwo Susongko, M.Pd.  
NIDN 0017047401

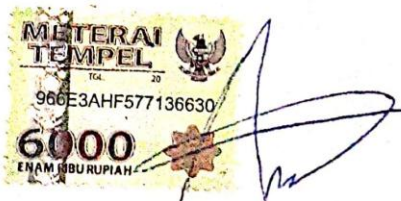
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Karakter Tokoh Aira dalam Novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya BoyCandra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA” beserta isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 28 Juli 2020

Yang menyatakan,



Citra Mutiara Sari

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

1. Percayalah, tidak ada kesuksesan tanpa merasakan jatuh. Karena justru dengan jatuh dapat menguatkan kita untuk menjadi puncak kesuksesan itu sendiri.
2. Jangan pernah takut dengan kegagalan, karena kegagalan adalah awal dari sebuah keberhasilan.
3. Nikmati dan syukuri apa yang telah Allah berikan. Karena tidak ada kenikmatan selain dari apa yang telah diberikan-Nya.

### **Persembahan**

Karya tulis ini aku persembahkan kepada:

1. Kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan karunia-Nya dan rahmat-Nya.
2. Prof. Dr. Fakhuruddin, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu dan Bapakku tercinta yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang. Selalu mendoakan, mendukung setiap langkahku.
4. Kakakku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
5. Untuk semua teman-teman seperjuangan prodi PBSI khususnya kelas A.

### **PRAKATA**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fakhuruddin, M.Pd., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Pancasakti Tegal.
3. Leli Triana, S.S., M.Pd., Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Tri Mulyono, M.Pd., pembimbing I, yang telah bijaksana dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Khusnul Khotimah, M.Pd., pembimbing II, yang dengan ketulusannya telah berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
7. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
8. Semua pihak dan rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu, saling memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **ABSTRAK**

**Sari, Citra Mutiara.** 2020. Karakter Tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.  
Pembimbing I : Dr. Tri Mulyono, M.Pd  
Pembimbing II : Khusnul Khotimah, M.Pd

Kata Kunci: Karakter Tokoh, novel, implikasi pembelajaran.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana karakter tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra serta bagaimana implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra serta mendeskripsikan implikasi pembelajaran aspek tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah karakter tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif karena untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan penokohan tokoh yang ada dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra. Unsur yang dianalisis ditekankan pada penokohan untuk mengetahui karakter tokoh yang bernama Aira yang kemudian dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dari hasil penelitian yang meneliti aspek karakter tokoh Aira pada novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra, terdapat karakter tokoh Aira yang baik untuk diterapkan pada siswa yaitu sifat baik atau moral yang baik pada Aira yaitu disaat Aira sedang merasakan jatuh cinta pada seorang lelaki bersamaan dengan itu Aira harus pergi meninggalkan pujaan hatinya karena dia harus menerima beasiswa ke Jepang yang sudah jauh hari diimpikannya. Artinya Aira mempunyai pemahaman tentang cinta yang berbeda dengan orang lain, Aira mampu konsisten dengan apa yang sudah diimpikannya dari pada harus menjalin cinta yang masih belum jelas karena Aira percaya jika Gian beneran cinta pasti Gian tidak keberatan untuk menunggunya kembali pulang.

## **ABSTRACT**

**Sari, Citra Mutiara.** 2020. The character of Aira in the novel *at Dusk that Takes You Go* by Boy Candra and Its Implications for Learning Literature in High



School. Indonesian language and literature education. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.

Pembimbing I : Dr. Tri Mulyono, M.Pd

Pembimbing II : Khusnul Khotimah, M.Pd

*Keywords: Characters, novels, learning implications.*

*The formulation of the problem in this study is how the character of Aira in the novel In Senja which takes you to Boy Candra's work and the implications for literary learning in high school. The purpose of this study is to describe the character of the character Aira in the novel At Dusk that Takes You Away by Boy Candra and to describe the implications of learning aspects of Aira characters in the novel At Dusk which Takes You Away by Boy Candra.*

*The approach used in this research is qualitative. The target in this study is the character of Aira in the novel In Senja which Takes You Away by Boy Candra. Data analysis was performed using descriptive methods because to facilitate researchers describing the characterizations of characters in the novel Pada Senja Takes You Away by Boy Candra. The analyzed elements are emphasized on characterizations to find out the character of a character named Aira who is then examined using a qualitative approach.*

*From the results of research examining the character aspects of Aira's character in Boy Candra's novel Pada Senja yang Membawamu Datang, there is a character Aira character that is good to be applied to students, namely good character or good morals to Aira, namely when Aira is feeling in love with a man at the same time. with that Aira had to leave her idol because she had to receive a scholarship to Japan which she had dreamed of long ago. This means that Aira has an understanding of love that is different from other people, Aira is able to be consistent with what she has dreamed of instead of having to have a love that is still unclear because Aira believes that if Gian is real, Gian will not mind waiting for him to return home.*

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoretis.....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	7
A. Tinjauan Teoretis.....	7
1. Hakikat Sastra .....	7
2. Hakikat Novel .....	9
3. Unsur-Unsur Novel .....	11
4. Pembelajaran Sastra.....	20

5. Penelitian Terdahulu .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	24
B. Prosedur Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Wujud Data .....	27
E. Identifikasi Data .....	27
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	29
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Karakter Tokoh Aira .....	30
B. Pembelajaran Sastra di SMA .....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan.....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakter Tokoh .....	54
Tabel 2. Presentase Karakter Tokoh .....	55

## DAFTAR BAGAN

Bagan Desain Penelitian .....	26
-------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Novel .....
Lampiran 2. Biografi Pengarang .....
Lampiran 3. Silabus .....
Lampiran 4. RPP.....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nampaknya istilah “sastra” lebih tepat digunakan pada seni sastra, yakni tulisan bagi karangan kreatif. Terdapat beberapa persoalan saat memakai kata tersebut. Namun dengan kata lain, yakni “fiksi” (*fiction*) dan “puisi” (*poetry*), terlampaui minim pemahamannya. Padahal kata “sastra imajinatif” (*imaginative literature*) dan *belles letters* dari bahasa Prancis, yang bermakna catatan yang menarik serta beradab. Paling tidak menyamai pemahaman etimologi kata *susastra*, tetapi kurang tepat serta dapat mendukung pemahaman yang tidak valid. Istilah *literature* mengacu atas karangan tulisan maupun cetak. Sedangkan, sastra semestinya juga meliputi sastra lisan. Pada perihal ini, istilah Jerman *Werkkunst* maupun istilah Rusia *slovesnost* makin besar capaiannya serta makin dimengerti. ( Wellek, Rene dan Austin Warren,1989:14).

Novel adalah karangan prosa-fiksi. Prosa berarti karangan bebas, tidak terikat, sedangkan fiksi berarti rekaan, bukan berisi kenyataan. Novel merupakan karangan khayalan yang dibangun berdasarkan beberapa unsur intrinsik. Unsur intrinsik dibuat penulis serta dibuat seperti pada kehidupan sebenarnya komplis dengan kejadian-kejadian di dalamnya, sehingga terlihat nyata. Unsur intrinsik yang mengakibatkan karangan sastra novel ada.

Novel pun banyak jenisnya, ada novel yang berisi tentang percintaan, persahabatan, rumah tangga, kekerasan maupun religi. Novel biasanya dibuat atau dicatat sebagai deskripsi yang berupa fiksi.

Dalam novel, kita tidak akan luput dari yang namanya karakter tokoh. Karakter tokoh inilah yang memainkan peran signifikan pada setiap novel. Karakter pemain yang terkandung pada setiap karya sastra dapat menuntun pembaca untuk memahami makna teks lebih lengkap lagi, karena karakter tokoh tersebut memiliki keterkaitan dengan konteks cerita. Pembaca seolah-olah akan dibawa ke dunia luar teks yang mungkin dapat memberikan penyadaran betapa banyaknya karakter yang berbeda dari setiap tokohnya merupakan yang ada di sekitar kita.

Boy Candra adalah penulis novel yang memiliki keunikan sendiri dengan menggunakan gaya bahasa puitis dan dipenuhi dengan *quote-quote* yang mewakili setiap bab. Novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra mengusung konsep yang sering dialami kebanyakan kaum remaja seperti percintaan, persahabatan, tentang meninggalkan dan ditinggalkan.

Novel ini menceritakan tentang kisah Gian, Putri, Andre, Randi dan Aira dalam usaha meraih mimpi dalam kisah cinta mereka. Karakter dan masalah yang dialami setiap tokohnya pun berbeda-beda. Gian yang jatuh cinta dan patah hati karena perbedaan status dengan pacarnya, Putri yang memendam rasa cinta pada pria idamannya, Andre yang sibuk dengan laptopnya namun memendam rasa cinta kepada Putri, dan Randi



yang suka bergonta ganti pasangan. Aira adalah gadis manis yang terbilang cukup misterius yang hadir dalam kehidupan Gian melalui pertemuan yang tidak disangka-sangka. Sifatnya yang misterius, kadang melekat tetapi kadang Aira membentengi ruang dengan Gian. Meskipun Aira bukan tokoh utama dalam novel tersebut, namun kisah Aira yang digambarkan dalam novel tersebut memiliki jiwa yang berani mengambil keputusan disaat Aira telah menemukan cinta sejatinya, dia malah memilih meninggalkannya demi melanjutkan studinya di luar negeri yang sudah lama dia impikan.

Sejalan dengan itu, penulis terdorong untuk meneliti aspek karakter yang ada dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra. Untuk itu, penulis memberi judul penelitian ini “Karakter Tokoh Aira dalam Novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan penelitiannya sebagai berikut.

1. Bagaimana tema novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra?
2. Bagaimana gaya bahasa novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra?

3. Bagaimana penokohan novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra?
4. Bagaimana karakter tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra.
5. Bagaimana implikasi pembelajaran aspek karakter tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra.

### **C. Pembatasan Masalah**

Perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti fokus pada permasalahan. Penelitian ini dibatasi pada analisis karakter tokoh Aira novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra dan implikasi pembelajarannya di SMA.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal itu, masalah penelitiannya dirumuskan menjadi sebagai berikut.

1. Bagaimana karakter tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra?
2. Bagaimana implikasi pembelajaran aspek karakter tokoh Aira dalam novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra di SMA?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian itu, tujuan penelitiannya dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakter tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra.
2. Mendeskripsikan implikasi pembelajaran karakter tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra di SMA.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini hasilnya diharapkan dapat bermanfaat baik teoretis maupun praktis.

### **1) Manfaat Teoretis**

- a. Peneliti ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu sastra, baik bagi teori sastra, sejarah sastra, maupun kritik sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi, pengalaman, serta pengetahuan tentang karakter tokoh dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra.

### **2) Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca yang hendak mengkaji lebih dalam mengenai novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra dengan aspek yang berbeda, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

- b. Dapat menjadi bahan referensi guru dalam mengajar bahan pembelajaran apresiasi karya sastra.
- c. Bagi siswa sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasan dari permasalahan sosial dan moral karakter novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra pada suatu bentuk karya sastra sehubungan dengan pembelajaran di SMA.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Tinjauan Teoretis**

##### **1. Hakikat Sastra**

Pada hakikatnya, sastra adalah pengungkapan hidup dan kehidupan lewat pengolahan pikiran dan perasaan pengarang dengan sarana bahasa (Suhariato, 2009: 6). Dengan demikian, pengajaran sastra tidak mungkin dapat dilepaskan dari usaha membawa pembaca untuk mengenal hidup dan kehidupan yang ditampilkan pengarang dalam setiap karya yang dihasilkan.

Menurut Teeuw (2013: 20) kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu berasal dari akar kata yang artinya mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan instruksi'. Akhirannya, biasanya menunjukkan 'alat'. Jadi, sastra adalah alat untuk mengajar, memberi petunjuk atau instruksi.

Di dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Sastra, Jan van Luxemburg, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn (1986: 5) menyebutkan lima ciri sastra, yaitu (1) sebuah ciptaan, (2) otonom, (3) bersifat koherensi, (4) menghadirkan sintesa dari berbagai hal yang bertentangan, (5) mengungkapkan yang tak terungkap. Sastra itu ciptaan atau kreasi pengarang yang bentuknya puisi, prosa-fiksi, atau drama. Sastra bersifat otonom, bersendir. Walaupun sastra diciptakan pengarang atau penyair,

tetapi untuk menafsirkannya tidak boleh dikembalikan pada pengarang atau penafsirnya. Pemahaman karya sastra sepenuhnya berada pada pihak pembaca. Bersifat koheren artinya saling berhubungan antara bentuk dan isi. Bentuk karya sastra yang tidak rapi berhubungan dengan isinya tentang kekacauan. Sastra juga menghasilkan sintesa berbagai hal yang bertentangan, misalnya merupakan perpaduan antara perasaan senang dan sedih. Yang diungkapkan pengarang dalam karya sastra adalah dunia ide, yaitu dunia yang adanya hanya dalam khayalan dan tidak pernah sepenuhnya dapat dijumpai dalam kenyataan.

Sastra merupakan pengejawantahan pikiran dan perasaan pengarang dalam bentuk untaian kalimat setelah bersentuhan secara mesra dengan kehidupan sekeliling, baik secara langsung maupun tidak langsung (Suharianto, 2009: 3). Dengan sentuhan kehidupan secara langsung dimaksudkan ialah kehidupan yang dialami pengarang secara badaniah, baik secara nyata dialami dan dirasakan sendiri, maupun dilihat atau didengar dari pengalaman orang lain.

Menurut Saad (dalam Suharianto, 2009: 26), pengalaman sastra akan menyampaikan pemahaman lebih jauh tentang insan dan memberikan penjelasan dengan apresiasi terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan. Melalui karya sastra penulis dapat mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk tulisan maupun lisan yang di dalamnya terdapat pesan untuk pembaca atau pendengarnya.

Berdasarkan sejumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu pengungkapan pendapat serta isi hati penulis dengan format catatan maupun lisan, dengan cara mengamati kehidupan disekitar sebagai wadah penyampaian ide-ide. Termasuk karya sastra adalah puisi, prosafiksi, dan drama.

## **2. Hakikat Novel**

Menurut Nurgiyantoro (2015:12) istilah *novella* dan *novelle* memiliki pengertian yang sama, yaitu suatu karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang atau pas untuk dibaca. Novel adalah karya tulis lama berupa prosa yang di dalamnya tercantum rentetan kisah nyata atau kejadian-kejadian lewat karakter setiap tokoh dan pertikaian yang terjadi pada orang lain. Istilah novel berasal dari bahasa Italia, yakni *novella* yang berarti cerita pendek dalam bentuk prosa.

Wiyatmi (2012: 80) mengatakan bahwa novel yaitu sebuah karya seni yang dibangun oleh penulis untuk menuangkan ide-ide pikirannya dengan menghubungkan persoalan kemasyarakatan ataupun personal yang dirasakan oleh penulis tersebut dengan cara tertulis maupun lisan. Karya tersebut diharapkan memiliki makna yang baik untuk diambil atau diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Sumardjo (1984:65), novel adalah cerita tentang bagian kehidupan seseorang saja, seperti masa menjelang pernikahan setelah mengalami masa percintaan, maupun bagian kehidupan

waktu seorang tokoh mengalami krisis dalam jiwanya. Menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu sendiri.

Di dalam *Kamus Istilah Sastra*, Sudjiman (1986: 52) menyebutkan bahwa novel adalah *prosa rekaan* yang panjang, yang menyuguhkan *tokoh-tokoh* dan menampilkan serangkaian *peristiwa* dan latar secara tersusun. Novel adalah prosa rekaan yang panjang dan bukan prosa rekaan yang pendek, karena termasuk prosa rekaan yang pendek adalah cerita pendek atau cerpen. Novel menyuguhkan tokoh-tokoh, artinya adalah bahwa di dalam novel terdapat sejumlah tokoh. Sementara itu, novel menampilkan serangkaian peristiwa. Artinya adalah bahwa dalam novel terdapat pencabangan cerita yang menjadikan ceritanya panjang.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah prosa-rekaan panjang yang berisi buah pikiran pengarang yang sengaja disusun untuk menyatakan ide-idenya, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa di sekelilingnya. Bisa juga merupakan pengalaman penulis, pola penulisan mengalir secara bebas yang tidak terikat oleh kaidah seperti terdapat pada novel maupun puisi.



### 3. Unsur-Unsur Novel

Novel selaku karya fiksi dibangun atas dua unsur, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2015: 30) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membentuk novel sebagai karya sastra.. Unsur intrinsik terdiri atas tema, plot, tokoh dan penokohan, setting, gaya bahasa dan amanat. Sementara unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berpengaruh di luar teks sastra tersebut, namun secara kontan menguasai komposisi organisme teks sastra. Berikut ini beberapa ulasan dari unsur intrinsik.

#### a. Unsur Intrinsik Novel

##### 1) Tema

Baldic (2001: 258) dan Nurgiyantoro (2015: 15) mengemukakan bahwa tema merupakan gagasan pokok penting yang diperoleh pada karya sastra yang secara berulang-kali ditampilkan baik secara spesifik atau sugestif melalui repetisi motif. Tema diseleksi melalui motif-motif yang termuat pada karya sastra yang berkesinambungan dengan menetapkan kejadian-kejadian, masalah, serta kondisi tak menentu.

Tema menurut Nurgiyantoro (2015: 125-126) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tema tradisional dan tema modern. Tema tradisional yaitu tema yang secara umum sudah diketahui oleh masyarakat, alur ceritanya pun biasanya diambil dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Sedangkan tema modern adalah tema yang bertentangan dengan harapan pembaca.

Sedangkan menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015:117) tema adalah makna sebuah cerita yang secara khusus menjelaskan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana, kurang lebih dapat bersinonim dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utama (*central perpose*). Dengan demikian, dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya novel.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, tema yaitu tanggapan pokok yang menunjang sebuah karya sastra selaku wujud semantis serta bersifat hipotesis yang secara berulang kali ditampilkan melalui motif-motif serta dilakukan secara spesifik atau sugestif.

## 2) Tokoh dan Penokohan

Menurut Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247) tokoh merupakan manusia sebagai pemain pada cerita fiksi maupun drama. Pemain yang melakoni kejadian pada cerita khayalan sehingga kejadian tersebut bisa menyatukan sebuah karangan. Sedangkan penokohan adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata-kata dan tindakannya.

Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2015:247) penokohan merupakan penggambaran yang nyata akan seseorang yang dimunculkan pada suatu cerita. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Tokoh cerita (*character*), sebagaimana dikemukakan Abrams (1999:32-33), adalah pelaku yang diperlihatkan pada suatu karya naratif maupun drama, yang menurut pembaca atau pendengar dijelaskan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Bersumber pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan pendeskripsian pada pemain cerita dari jasmani ataupun jiwanya bagi penulisnya lewat kata-kata dan tindakannya. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Dalam penokohan terdapat teknik pelukisan tokoh yang bertujuan untuk menggambarkan kesiapan dan persiapannya secara akurat. Menurut Nurgiyantoro (2015: 279-284) teknik penampilan tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu ekspositori dan teknik dramatik.

#### 1. Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori yaitu pelukisan tokoh yang dilaksanakan dengan menyampaikan gambaran, ulasan, maupun penjelasan secara langsung oleh pengarang. Tokoh dilahirkan oleh penulis di depan peminat dengan cara tak berliku-liku, tetapi spontan diberikan gambaran dirinya sendiri.

#### 2. Teknik Dramatik

Teknik dramatik yaitu metode yang digunakan secara eksplisit. Artinya, penulis enggan menggambarkan secara tidak langsung

karakter dan tidak tanduk para pemainnya. Performa pemain secara sensasional boleh dilakukan melalui beberapa cara, yakni teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, teknik pelukisan fisik, dan teknik catatan tentang identitas tokoh.

Tokoh-tokoh dalam sebuah cerita novel dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan tertentu, tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis sekaligus, misalnya sebagai tokoh utama, protagonis, berkembang, tipikal.

#### 1) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian ataupun yang dikenai kejadian. Bahkan, pada novel tertentu tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam setiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

Tokoh tambahan biasanya diabaikan atau paling tidak kurang mendapat perhatian dibanding tokoh utama karena sinopsis hanya berisi intisari cerita.

## 2) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan pembaca. Segala apa yang dirasa, dipikirkan dan dilakukan tokoh itu sekaligus mewakili perasaan pembaca. Identifikasi diri terhadap tokoh yang demikian merupakan empati yang diberikan oleh pembaca.

Sedangkan tokoh antagonis secara umum dapat dikatakan bahwa kehadiran tokoh antagonis penting dalam cerita fiksi, khususnya fiksi yang menyangkut masalah pertentangan antara dua kepentingan, seperti baik-buruk, baik-jahat, benar-salah, dan sebagainya. Tokoh antagonislah yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik untuk dibaca.

## 3) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat tertentu saja. Sifat, sikap, dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu. Watak yang telah pasti itulah yang mendapat penekanan dan terus menerus terlihat dalam cerita fiksi yang bersangkutan.

Tokoh bulat memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin tampak bertentangan dan

sulit diduga. Tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya karena di samping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan, menurut . Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:267).

#### 4) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis adalah bagaikan batu karang yang tidak tergoyahkan walau tiap hari dihantam dan disayang ombak. Tokoh statis memiliki sikap dan watak yang relatif tetap, tidak berkembang sejak awal sampai akhir cerita. Pada umumnya tokoh statis merupakan tokoh yang sederhana, datar, karena tidak diungkap berbagai keadaan sisi kehidupannya.

Tokoh berkembang sebaliknya, akan cenderung menjadi tokoh bulat, karena adanya berbagai perubahan dan perkembangan sikap, watak, dan tingkah laku dapat diungkapkan dari berbagai sisi kehidupannya. Tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot dikisahkan.

#### 5) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukan terhadap orang yang terikat dalam sebuah lembaga, atau seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga yang ada di dunia nyata. Tokoh tipikal pada hakikatnya dapat dipandang sebagai reaksi,

tanggapan, penerimaan, tafsiran oleh penulis terhadap tokoh manusia di dunia nyata.

Sedangkan tokoh netral adalah tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Hadir semata-mata demi cerita, atau bahkan sebenarnya yang empunya cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan.

Penokohan yang tipikal maupun netral berkaitan erat dengan makna yang tersirat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Melalui tokoh tipikal itu penulis tidak sekedar memberikan reaksi atau tanggapan, melainkan sekaligus memperlihatkan sikapnya terhadap tokoh, atau sikap dan tindakannya itu sendiri.

### 3) Latar

Menurut Abrams (1981: 175; Nurgiyantoro, 2015: 302), latar yaitu tujuan dasar yang mempunyai pemahaman tempat, hubungan waktu serta area yang dijadikannya kejadian-kejadian dalam cerita. Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah.

Siswandarti (2009: 44) juga berpendapat bahwa, latar merupakan gambaran waktu, tempat, maupun kondisi suatu kejadian pada cerita yang dialami masyarakat atau penulis itu sendiri yang dituangkan pada sebuah karya sastra dalam bentuk tulisan maupun lisan. Gambaran waktu misalnya mengacu pada hari, bulan, ataupun tahun. Berkaitan dengan tempat, misalnya ruangan, kamar, kebun, sawah, desa, kota, negara, dan sebagainya.

Sementara itu, kondisi misalnya mengacu kondisi sibat dan longgar; formal dan santai.

Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2015:306) latar dalam novel tidak terbatas pada penunjukan lokasi-lokasi tertentu atau sesuatu yang bersifat fisik saja, melainkan juga yang berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang bersangkutan. Pokoknya, latar adalah sesuatu yang dapat menunjuk pada tempat. Misalnya pakaian kebaya menunjukkan budaya Jawa.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar sebagai keterangan mengenai waktu, ruang, serta suasana terjadinya peristiwa pada suatu karya sastra yang diambil dari pengalaman pengarang maupun lingkungan sosial. Karena setiap peristiwa pasti terjadi pada waktu dan tempat tertentu.

Macam-macam latar menurut Nurgiyantoro (2015: 314) dapat dibedakan menjadi tiga, yakni latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Berikut ulasan tentang unsur-unsur latar tersebut. Latar tempat merupakan suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Apabila latar tersebut termasuk latar tipikal, maka akan disebutkan nama dari tempat tersebut. Bisa berupa nama terang seperti Jakarta, Solo, atau nama inisial seperti J, S.

Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya suatu kejadian-kejadian di dalam sebuah cerita fiksi. Latar waktu dapat berupa masa terjadinya peristiwa yang dikisahkan, waktu



dalam hitungan detik, menit dan sebagainya. Memahami latar waktu harus dikaitkan dengan unsur latar lainnya, karena telah menjadi syarat utama bagi karya fiksi.

Latar sosial adalah latar yang menjelaskan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan masyarakat tersebut. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi dan sebagainya. (Nurgiyantoro, 2015: 322).

#### 4) Amanat

Amanat maupun nilai moral adalah unsur pada karya sastra yang mengacu pada nilai-nilai, sikap, tingkah laku yang dihadirkan pengarang melalui pemain di dalamnya (Kenny, 1966: 89; Nurgiyantoro, 2015: 429). Dengan demikian, moral dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral.

Amanat merupakan pesan tersirat maupun tersurat yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui dialog maupun teks dalam karya fiksi. Menurut Sudjiman (1984: 5), amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Amanat atau nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup penulis yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikannya

kepada pembaca. Jadi, pada intinya nilai moral adalah representatif ideologi pengarang. Nurgiantoro, 2015:430.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah salah satu unsur karya fiksi yang di dalamnya mengandung makna atau pesan moral yang digagas secara tersirat maupun tersurat.

#### **4. Pembelajaran Sastra**

Pengajaran sastra tidak mungkin dapat dilepaskan dari usaha membawa pelajar atau anak didik untuk mengenal hidup dan kehidupan yang dihasilkan (Suharianto, 2009:6). Tujuan pengajaran di sekolah secara umum ialah untuk membina individu-individu agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kualitas kepribadian atau sikap untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan. Salah satu tujuan pembelajaran sastra adalah menuntut peserta didik untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam karya sastra yang diajarkan.

Dalam situasi dan kondisi bagaimana pun setiap guru sastra harus berusaha memenuhi kedua macam tujuan utama pengajaran sastra, yaitu memberikan pengalaman sastra dan memberikan pengetahuan sastra. Yus Rusyana (dalam Suharianto, 2009:26). Melalui pengalaman sastra subjek didik akan mengenal nilai-nilai asasi yang menjadi dambaan insan, yaitu kebenaran, kebaikan, dan keadilan.

Dalam hal ini kompetensi dasar yang sesuai untuk pembelajaran sastra di SMA adalah 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel

berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Peserta didik dapat menganalisis unsur intrinsik maupun ekstrinsik dalam sebuah novel seperti, tema, plot, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

## **5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang karakter tokoh dalam karya sastra ternyata telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Sejumlah penelitian tentang karakter tokoh diantaranya dilakukan oleh Prawira (2015), Putri (2012), Septiarini (2017), Pratama (2017). Pratama (2018).

Prawira melakukan penelitian tentang karakter tokoh novel ditulis menjadi artikel yang kemudian dimuat dalam Jurnal Ilmiah Online Vol. 1. No. 1, 1-15 dengan judul “Karakter Tokoh Utama pada Novel *Entrok* Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra)”. Maksud penelitian tersebut, yaitu menggambarkan perilaku pemain utama dalam novel tersebut. Sementara teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Persamaan yang dilakukan Shopia Djaka Prawira ada pada objek penelitian yaitu mendeskripsikan karakter tokoh pada novel juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian tentang karakter tokoh novel yang berikutnya dilakukan oleh Marsanti Ena Putri, dkk. (2012). Hasil penelitiannya itu kemudian ditulis menjadi artikel dan dimuat dalam *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* Vol 1, No 1, Desember 2012 yang berjudul

“Aspek Kejiwaan Tokoh dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andre Hirata”. Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan strategi psikolog sastra. Untuk teknik pengumpulan datanya digunakan triangulasi teori. Sedangkan maksud pengkajian ini, yaitu untuk mengenali bagian psikologis pada novel tersebut. Perbedaan yang dilakukan Marsanti Ena Putri, dkk. 2012 pada teknik pengumpulan data dan tujuan penelitiannya yang lebih fokus untuk mengidentifikasi aspek kejiwaan tokoh.

Penelitian tentang karakter tokoh novel juga dilakukan oleh Tri Septiarini dan Reni Handayani Sembiring (2017) yang kemudian ditulis menjadi artikel yang dimuat dalam jurnal *LiNGUA* Vol. 12 No. 2 Desember 2017 dengan judul “Kepribadian Tokoh dalam Novel *Mencari Perempuan yang Hilang* (kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakter pemain pada novel tersebut. Penelitian ini memakai teknik kualitatif deskriptif. Persamaan yang dilakukan Tri Septiarini dan Reni Handayani 2017 pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan karakter tokoh pada novel juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Tentang karakter tokoh novel juga diteliti oleh Dendi Pratama (2018). Hasil penelitiannya, ditulis menjadi artikel yang kemudian dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora* Vol. 17 No. 1, tahun 2018 dengan judul “Mendesain Elemen Visual Karakter Gajah Mada dan Tribhuwana Tunggaladewi sebagai Representatif Figur sejarah dalam Visual

Novel”. Pembahasan tentang karakter visual novel ini memakai teknik kualitatif dengan metode semiotika *structural*. Perbedaan yang dilakukan Dendi Pratama 2018 pada objek penelitian dan metode penelitian.

Sementara itu, penelitian tentang karakter tokoh juga dilakukan oleh Dendi Pratama, dkk. Hasil penelitiannya ditulis menjadi artikel yang kemudian dimuat dalam jurnal *Sientific dan Technology Research* Vol. 6 Issue. 11, November 2017 dengan judul “Merancang Karakter Visual Raden Wijaya sebagai Tokoh Sejarah dalam Novel”. Penciptaan karakter visual dalam narasi sejarah juga bisa membawa makna budaya. Penelitian ini mengkaji penciptaan karakter visual Raden Wijaya sebagai contoh kasus dalam Visual Novel "*Twist Majapahit*" yang diatur dalam Kerajaan Majapahit, tetapi dengan visualisasi gaya manga. Diskusi penelitian diuraikan secara kualitatif dengan pendekatan Semiotik Sosial yang menganalisis informasi fungsi, fungsi interaktif, dan fungsi imajinatif dalam elemen desain karakter visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen desain bias membangun asosiasi makna yang komprehensif, sehingga penciptaan karakter visual yang disesuaikan dengan tokoh sejarah berpotensi membawa budaya pesan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, Lexy J (2004: 6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fakta yang dilakukan bagi subjek pengkajian, seperti karakter, apresiasi, motivasi, tindakan, secara *holistic*, serta diuraikan pada format ejaan.

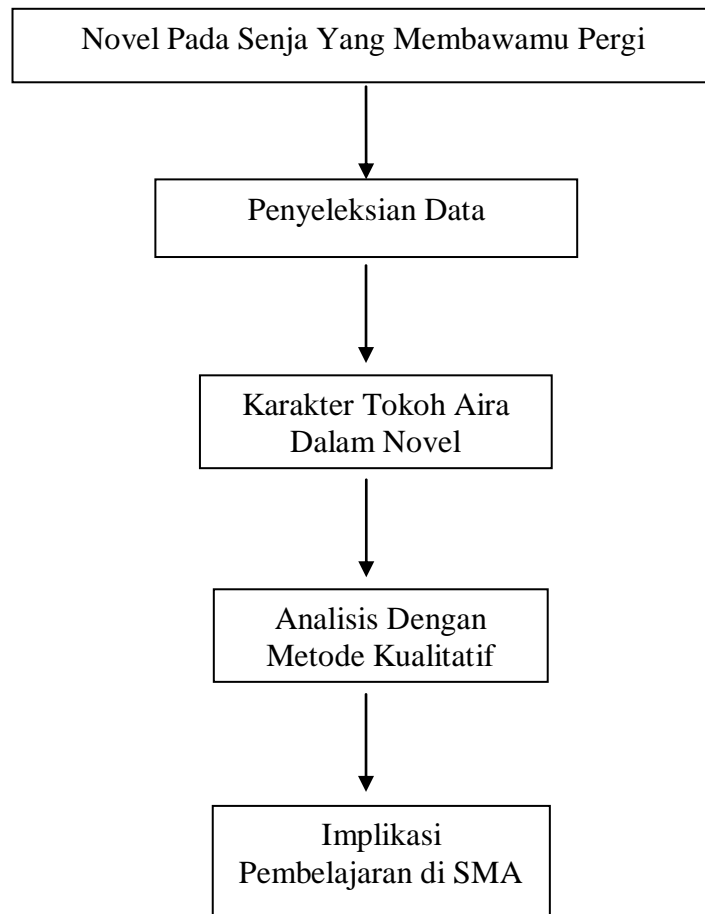
Menurut Sugiyono (2015: 9) metode penelitian kualitatif adalah prosedur studi yang berdasarkan pada pemikiran positif, dilakukan sebagai mengkaji pada konteks wujud alami, sedangkan peneliti yaitu bagaikan perangkat kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta tujuan penelitian kualitatif cenderung condong pada *makna* dibanding *generalisasi*. Bisa diartikan bahwa metode kualitatif enggan memakai angka-angka dalam menganalisis data, namun memakai kata/kalimat sebagai deskripsinya.

Menurut Abrams (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2016: 43) terdapat empat pendekatan dalam penelitian karya sastra, yakni pendekatan objektif, pendekatan mimetik, pendekatan pragmatik dan pendekatan ekspresif. Pendekatan objektif yaitu pendekatan yang kian

memfokuskan unsur-unsur mendukung karya tersebut seperti tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, serta gaya bahasa.

Penelitian ini sendiri akan dikaji melalui pendekatan objektif. Karena pendekatan objektif tidak lepas dari hubungan pengarang dan karyanya. Karya sastra tak hanya hadir dari awang-awang, tapi ada penciptanya. Pencipta karya sastra atau pengarang sangat penting kedudukannya dalam karya sastra. Di sini, pengarang ditempatkan sebagai subjek yang menciptakan, sedangkan karya merupakan objek dari yang menciptakan. Pendekatan objektif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis karakter tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra.

Bagan 1. Desain Penelitian



## B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan segenap tindakan yang akan dilakukan meliputi tahap pra-penelitian, penelitian, dan pasca penelitian. Ketiga langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pra-penelitian disebut juga sebelum penelitian. Yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian untuk merumuskan permasalahan penelitian dan tujuannya. Selanjutnya pada tahap penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data,



analisis data, dan penyusunan data. Peneliti menggunakan pengamatan dengan cermat untuk mengumpulkan data-data, menyeleksi data-data serta dianalisis sesuai dengan judul penelitian.

pasca-penelitian adalah melakukan penyimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Selain itu, pada tahap pasca-penelitian dilakukan pembacaan ulang berkali-kali.

### **C. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini yaitu novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra cetakan Gagas Media, cetakan pertama Juli 2016. Penelitian ini fokus pada karakter tokoh Aira yang terdapat pada novel tersebut. Unsur-unsur penokohan dijadikan pusat permasalahan dalam novel tersebut.

### **D. Wujud Data**

Wujud data pada penelitian ini bersifat wacana yang terdiri atas satuan kata dan kalimat yang saling berhubungan. Wacana tersebut berupa novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra. Sebagai objek kajiannya yaitu karakter tokoh Aira pada novel tersebut.

### **E. Identifikasi Data**

Identifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, meneliti, mendaftar, mencatat data dan informasi yang diperoleh. Pada tahap

identifikasi data, data diidentifikasi sesuai dengan perihal yang berhubungan terhadap gambaran watak, perilaku dan sifat tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra. Identifikasi data pada penelitian ini bersifat data tentang gambaran fisik tokoh, perwatakan, konflik dan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh tokoh pada novel tersebut.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik ini merupakan teknik yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data pada suatu pengkajian. Menurut Sugiyono (2005: 62) teknik pengumpulan data adalah langkah yang tepat untuk melakukan pengkajian, yang bertujuan untuk memperoleh data yang memadai. Dengan menentukan alat pengumpulan data yang tepat dan sesuai, maka data yang diperoleh akan lebih akurat dan lengkap untuk diolah dan dianalisis. Jadi, dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya penulis menggunakan teknik baca, simak, serta teknik catat.

Dengan cara membaca objek karya sastra perlu dilakukan sesering dan sebanyak mungkin bertujuan untuk memahami secara keseluruhan unsur karya sastra pada novel tersebut secara maksimal.

Teknik simak dilakukan setelah melakukan teknik baca, dengan menyimak novel tersebut yang akan dijadikan data-data sehingga dapat dikumpulkan pada penelitian ini.

Teknik catat dilakukan dengan cara menandai intisari pada novel yang bertujuan untuk mendapatkan data tertulis yang akan dipakai untuk bahan analisis ke dalam data penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik ini digunakan secara membaca, meneliti dan mencatat kalimat dalam buku novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra, sehingga dapat dianalisis karakter tokoh pada novel tersebut.

#### **H. Teknik Penyajian Hasil Analisis**

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber berbeda yang terkait dengan penelitian. Agar peneliti bisa dibaca serta dimengerti perlu adanya penyajian hasil analisis. Akhir analisis itu dibutuhkan untuk memaparkan hasil analisis dan teknik penyajian hasil analisis data memakai teknik informal. Dengan teknik tersebut hasil analisis tidak hanya disajikan secara lisan (verb) tetapi juga memperjelas kajian.

**BAB IV**  
**KARAKTER TOKOH AIRA**  
**DALAM NOVEL *PADA SENJA YANG MEMBAWAMU PERGI***  
**KARYA BOY CANDRA**

**A. Karakter Tokoh Aira**

Karakter tokoh dapat dilihat dan diuraikan dari tiap aksi yang diperankan oleh tokoh tersebut, melalui dialog dan perbuatan serta tingkah laku yang dilakukan oleh seorang tokoh. Pada bagian ini akan dideskripsikan karakter tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra. Berdasarkan pada sikap ketertarikan, keinginan, emosi, serta prinsip moral yang dimiliki tokoh tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakter tokoh Aira adalah ketertarikan, keinginan, emosional, dan bermoral. Berikut ini paparan hasil penelitiannya.

**1. Ketertarikan**

Aira merupakan salah satu tokoh dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra yang mempunyai karakter gampang tertarik. Karakter itu diketahui melalui sejumlah kutipan berikut ini.

**Data (1)**

Matanya yang sipit, tetapi tajam, alis tebal, barisan giginya yang rapih dan putih, juga pakaian yang bernuansa gelap, membuatnya semakin nyata di kepalaku. Dia memiliki senyuman yang dingin, tetapi melekat diingatan. (PSMP, 2016: 112).

Kutipan di atas merupakan monolog dari Gian yang sedang mendeskripsikan tentang Aira, mulai dari bentuk matanya yang sipit, barisan giginya yang rapih dan bersih, sampai kesukaan Aira terhadap pakaian yang bernuansa gelap. Gian terus memuji Aira yang bersikap dingin tetapi memiliki senyuman yang melekat diingatannya.

Tokoh Aira juga memiliki ketertarikan pada data 2 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (2)**

Aku menunggunya di taman kampus. Entah kenapa, dia malah tidak mau diajak bertemu di kafe atau tempat untuk sekedar mengobrol. “Aku lebih suka di taman kampusmu, lagi pula aku nggak tahu banyak daerah sini.” (PSMP, 2016: 116).

Dengan kutipan di atas digambarkan Aira menunjukkan sikap ketertarikan pada suatu tempat, dimana tempat tersebut merupakan sebuah taman yang berada di kampus Gian, orang yang menyukai Aira pada pandangan pertama. Aira lebih suka bertemu dengan Gian di taman kampusnya karena dia juga tidak tahu banyak daerah tersebut.

Tokoh Aira juga memiliki ketertarikan pada data 3 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (3)**

“Senyuman yang manis dan menenangkan. Taman kampus ini tak begitu indah, namun cukup teduh untuk menikmati sore. Ada bunga-bunga yang sengaja ditanam sebagai hiasan. Ada pohon-pohon kecil yang berfungsi sebagai peneduh orang-orang yang duduk di sekitar. Angin berhembus pelan, menerpa wajah Gian. Rambutnya tergerai, sesekali terlihat bergerak pelan. Seolah melambaikan keindahan. (PSMP, 2016: 117).

Dengan kutipan di atas digambarkan Aira yang memiliki rasa ketertarikan atau mengagumi terhadap sosok Gian yang baru dikenalnya tanpa sengaja beberapa hari yang lalu di tempat pemandian Tirta Alami. Aira menggambarkan sosok Gian dengan bahasa kiasan yang indah mengibaratkannya seperti benda-benda yang ada di sekitar lebih tepatnya di taman kampusnya Gian.

Tokoh Aira juga memiliki ketertarikan pada data 4 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (4)**

“Kenapa kamu mau menceritakan itu kepadaku?”

“Entahlah. Ada hal yang aku nggak mengerti tentang kamu.”

“Maksudmu?”

“Aku nggak ngerti, kenapa aku sampai di sini saat ini. Padahal, aku bukan orang yang mudah untuk dekat dengan orang baru. Apalagi seperti ini. “Matanya menatap bunga yang ditinggalkan kupu-kupu.

“Tenang saja, aku orang yang bisa menjaga rahasiamu.”

Aira hanya tersenyum. Kupu-kupu yang tadi mengisap sari, kini terbang ke tangkai bunga yang lain.

Aku tidak meneruskan, dia membuatku merasa terkunci. Namun, semua itu membuatku semakin penasaran kepadanya. Tak banyak perempuan yang bisa seperti dia. Setahuku, perempuan tidak suka menceritakan hal-hal yang dia alami pada masa lalunya, apalagi kepada orang yang baru dikenalnya. Namun, ternyata Aira tidak seperti itu. Ia bahkan menceritakan orang yang pernah ada di dalam hidupnya. (PSMP, 2016: 123-124).

Dengan kutipan di atas menunjukkan sikap Aira terhadap Gian yang dia sendiri tidak tahu kenapa dia berkenan untuk menceritakan masa lalunya kepada orang yang baru dikenalnya. Artinya terdapat makna tersirat yang disampaikan Aira, dia tidak segan dan merasa ada ketertarikan terhadap Gian untuk menceritakan masa lalunya. Padahal

biasanya dia enggan untuk bercerita seperti ini apalagi kepada orang yang baru dikenal.

Tokoh Aira juga memiliki ketertarikan pada data 5 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (5)**

Dia perempuan yang sulit ditebak. Saat perempuan lain suka memadukan warna, dia hampir selalu memakai warna bernuansa gelap. Suatu hari, aku pernah bertanya kepadanya, kenapa dia suka memakai nuansa pakaian gelap. “Aku memang suka warna hitam,” jawabnya. (PSMP, 2016:167).

Kutipan di atas, menggambarkan Aira yang menyukai warna gelap atau memakai pakaian yang bernuansa gelap. Menurut Gian, Aira merupakan perempuan yang sulit ditebak karena disaat perempuan lain berlomba-lomba memadukan warna untuk tampil modis. Ternyata Aira lebih suka memakai pakaian yang bernuansa gelap.

Tokoh Aira juga memiliki ketertarikan pada data 6 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (6)**

“Aku suka hitam. Hitam itu warna yang membuat kita nggak perlu takut sendiri. Hitam adalah kekuatan, bahwa tak selamanya gelap itu menakutkan,” Aira menjelaskan kenapa dia lebih suka warna hitam dan yang bernuansa gelap dibandingkan yang berwarna-warni. (PSMP, 2016: 167).

Dari kutipan di atas diketahui sikap Aira yang tertarik pada warna gelap dibandingkan warna lainnya. Pada kutipan tersebut menjelaskan alasan kenapa Aira lebih suka warna hitam dibandingkan warna-warna lainnya

yang menurutnya hitam adalah kekuatan, bukan berarti yang hitam selalu menakutkan.

Tokoh Aira juga memiliki ketertarikan pada data 7 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (7)**

Aku merasakan dingin merasuki kulitku, menjalar hingga ke tulang. Aku tahu, Aira juga kedinginan. Namun, di motorku tadi dia tidak merapat kepadaku, tetap menjaga jarak. Mungkin dia merasa canggung ataupun memang tidak berniat melakukannya. Aku menarik tangan sebelah kanannya dengan tangan sebelah kiriku. Kukalungkan ke pinggangku. “Barangkali bisa mengurangi dinginmu,” ucapku tanpa dijawabnya. Namun, dia tidak menolak aku melingkarkan tangannya di pinggangku. (PSMP, 2016: 153).

Kutipan di atas menggambarkan Aira yang tetap dengan pendiriannya untuk menjaga jarak saat berboncengan motor dengan Gian. Karena saat itu cuacanya sedang hujan deras, Gian dan Aira merasa kedinginan. Namun, Aira tetap saja tidak merapat atau berdekatan dengan Gian dan masih dengan pendiriannya untuk menjaga jarak. Akhirnya Gian menarik tangan sebelah kanan Aira dengan tangan sebelah kiri Gian untuk dikalungkan di pinggang Gian. Menyadari hal itu, Aira tidak menolak dengan perlakuan Gian terhadapnya. Karena Aira pikir harus menghargai perlakuan Gian yang bermaksud agar Aira tidak merasa kedinginan.

Tokoh Aira juga memiliki ketertarikan pada data 8 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.



### **Data (8)**

“Aku suka alismu, seperti ulat bulu.” Aira tersenyum geli, sekaligus meledek.

Aku hanya mengernyit, tetapi aku suka melihat dia menatapku seperti itu. Ada sesuatu yang disampaikan matanya yang tak dapat aku jelaskan. Terserah dia, mengatai bulu mataku seperti apa. Yang terpenting adalah hari ini aku melihat wajah Aira lebih bahagia dari pada yang pernah kulihat sebelumnya.

“Makasih ya, untuk hari ini dan semuanya.” Dia menyandarkan kepalanya di bahu. Aku tidak menolak, kubiarkan dia membenam diri dalam rasa nyaman yang bisa dia rasakan. (*PSMP*, 2016)

Berdasarkan kutipan di atas perlahan Aira mengungkapkan isi hatinya secara tersirat yang selama ini Aira rasakan, mulai dari meledek alis Gian seperti ulat bulu yang ternyata malah disukai Aira. Aira menatap Gian yang seolah-olah ada suatu hal yang ingin disampaikan tetapi masih Aira simpan rapat-rapat hal tersebut. Di dekat Gian, Aira sangat menikmati waktu demi waktu yang hampir habis karena harus pulang. Sudah tidak ada rasa canggung diantara mereka berdua, akhirnya Aira menyenderkan kepalanya ke bahu Gian.

### **Data (9)**

“Kau tahu, Gie? Diam-diam, aku suka menatap bulu yang lebat seperti ulat bulu itu. Aku pasti akan merindukan semua itu. Terima kasih untuk semuanya, Gie. Untuk perasaan-perasaan yang jatuh bersama hujan. Untuk manisnya senja. Untuk tatapanmu yang terpaksa kuelakkan. Aku benar-benar tidak sanggup menatapmu. Juga pada obrolan-obrolan kita.” (*PSMP*, 2016: 208).

Dari kutipan di atas, diketahui secara diam-diam Aira mengakui suka menatap bulu atau alis Gian yang seperti ulat bulu. Tentu saja menunjukkan Aira memiliki sikap ketertarikan kepada Gian. Namun,

sekarang sudah tidak bisa Aira ditatap secara langsung karena adanya jarak yang harus memisahkan mereka berdua. Aira mengatakan pasti akan merindukan semua itu.

Tokoh Aira juga memiliki ketertarikan pada data 10 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (10)**

“Jangan takut, hatiku sudah memilihmu,” bisiknya seolah bisa membaca kecemasanku. “Aku pasti pulang untukmu nanti.” (PSMP, 2016: 244).

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan sikap Aira yang sudah tertarik pada Gian dan menyakinkannya agar tidak takut untuk menunggu dirinya yang sedang berada di Jepang. Karena Aira berjanji pada Gian bahwa dia pasti akan pulang hanya untuk menemui pujaan hatinya.

## **2. Keinginan**

Aira juga merupakan tokoh yang mempunyai banyak keinginan. Temuan bahwa Aira sebagai tokoh yang banyak keinginan itu, diketahui dari beberapa kutipan berikut.

#### **Data (11)**

“Sudah malam. Aku harus pulang,” ucapnya.  
“Ya sudah. Aku antar ya, terima kasih sudah mau bertemu denganku.”  
“Nggak usah diantar. Aku bisa pulang sendiri. Terima kasih juga untuk hari ini.” Dia tersenyum.  
(PSMP, 2016: 124).

Kutipan di atas, menunjukkan sikap keinginan Aira agar Gian tidak perlu mengantarnya pulang. Karena dia merasa bisa pulang sendiri dan itu sudah menjadi kebiasaannya. Akhirnya Aira meninggalkan Gian dengan senyuman manisnya. Tidak lupa Aira selalu mengucapkan terimakasih setelah bertemu dengan Gian.

Tokoh Aira juga memiliki keinginan pada data 12 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (12)**

“Gie .... kamu sibuk hari ini?”

“Iya, Ai. Hari ini aku sedang nggak ada jadwal.”

“Aku boleh meminta waktumu hari ini?”

“Bo-boleh. Bisa. Aku bisa menemanimu.”

“Aku tunggu pukul tujuh pagi, ya. Di gerbang kampus.”

Sungguh, ini adalah pagi terindah yang pernah kutemui saat terbangun. Bagaimana tidak, perempuan yang selama ini terlihat misterius tiba-tiba menghubungiku pada pagi yang masih belum sempurna, yang menjadi sempurna karena ada suara dia. (PSMP, 2016: 188).

Berdasarkan kutipan di atas, sikap Aira tiba-tiba menghubungi Gian yang masih pagi buta meminta waktunya Gian untuk menemani Aira pergi ke suatu tempat. Gian tampak senang dan bingung karena tidak seperti biasanya Aira bersikap seperti itu, yang Gian tahu Aira itu orangnya misterius.

Tokoh Aira juga memiliki keinginan pada data (13) yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (13)**

“Kita mau ke mana lagi?” tanya Aira sesampainya di teras toko buku. Kami menatap langit yang mulai terlihat cerah meski hujan belum sepenuhnya berhenti.

“Kayaknya hujan-hujan gini ngebakso seru deh.” Aira menawarkan pilihan. (PSMP, 2016: 146).

Kutipan di atas, menunjukkan sikap Aira menginginkan atau menawarkan pilihan bahwa makan bakso disaat hujan itu membuat suasana menjadi seru, sembari menunggu hujan reda.

Tokoh Aira juga memiliki keinginan pada data 14 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (14)**

Seringkali juga tiap kami ingin bertemu, Aira tidak ingin aku menjemputnya. Dia lebih suka kami janji di suatu tempat dan bertemu di sana. Kemudian, berulah kami pergi ke tempat yang sama sekali tidak kami rencanakan sebelumnya.

“Kenapa kamu nggak mau aku jemput ke rumah?” Belajar dari pengalaman sebelumnya, aku memberanikan diri bertanya.

“Nggak enak sama Nenek.”

“Nenekmu pemarah? Tidak terlihat seperti itu.”

“Bukan itu masalahnya.....” Aira menatap langit, di bangku Stasiun Kereta Api Tebing.

“Aku nggak mau bikin Nenek khawatir.” (PSMP, 2016: 166).

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa Aira tidak ingin membuat Neneknya khawatir karena Aira diantar oleh laki-laki yang belum diperkenalkan olehnya. Mungkin karena Neneknya sudah tua dan di rumah hanya tinggal sama Kakek, Aira jadi tidak enak kalau dia mengajak teman lelakinya ke rumah Neneknya walaupun itu hanya menjemput atau mengantar sampai ke depan rumahnya sekalipun. Oleh karena itu, Aira lebih suka janji di suatu tempat dan bertemu di sana.

Tokoh Aira juga memiliki keinginan pada data 15 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

### **Data (15)**

“Kamu mikirin apa?” Suara Aira membuyarkan ingatanku tentang warna hitam.  
“Nggak apa-apa, kok makasih ya, sudah mau menemaniku hari ini.”  
“Kembali kasih juga ya, Gie....” hanya itu yang diucapkannya kepadaku. (PSMP, 2016:167).

Dari kutipan di atas diketahui bahwa timbul rasa keingintahuan Aira terhadap sikap Gian yang tiba-tiba terdiam seperti sedang memikirkan sesuatu dan itu membuat Aira penasaran. Sebagai teman yang baik Aira berusaha tidak ingin membuat Gian menjadi sedih.

Tokoh Aira juga memiliki keinginan pada data 16 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

### **Data (16)**

Aira memintaku mengantarnya pulang. Katanya, dia takut neneknya khawatir. Dia tidak bisa memberi kabar karena neneknya tidak menggunakan ponsel atau alat komunikasi apa pun. Saat pamit, ia hanya katakan pergi ke toko buku dan pulang sebelum maghrib.  
“Aku harus pulang,” katanya dengan wajah yang semakin cemas.  
“Tapi, hujannya masih deras.”  
“Kita jalan saja. Aku takut nenekku mencariku.”  
Malam itu, kami pun meninggalkan warung bakso dengan membelah hujan bersama Aira. Payung Aira tak mampu menahan hujan yang disertai angin. Kami memecah malam yang temaram di bawah lampu-lampu jalan. (PSMP, 2016: 153).

Dari kutipan di atas, diketahui Aira meminta Gian untuk mengantar pulang karena khawatir Neneknya akan mencari yang pada akhirnya membuat Nenek cemas. Awalnya Gian menahan agar tidak pulang terlebih dahulu karena hujan masih deras. Namun, Aira tetap minta diantar pulang. Gian tidak tega melihat wajah Aira yang semakin cemas. Akhirnya mereka pulang dengan menerjang hujan.

Tokoh Aira juga memiliki keinginan pada data 17 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

**Data (17)**

“Terima kasih sudah datang. Kita berangkat sekarang?”  
“Kita mau ke mana?” tanyaku, masih belum menemukan jawaban dari tadi.  
Aira menggeleng. “Aku belum tahu mau ke mana.” Dia tampak berpikir.  
“Kita ke pasar saja, bagaimana?”  
“Pasar?” Ya ampun, demi apa sih dia mengajakku ke pasar, kenapa tidak ke mall saja? “Kamu yakin mau ke pasar?” tanyaku ragu.  
Aira mengangguk meski tak terlihat begitu yakin. “Iya, ke pasar saja, yuk. Kamu nggak keberatan, kan?”  
“Nggak keberatan kok. Yuk naik!” Aku tidak keberatan sama sekali, ke mana pun dia ingin pergi hari ini akan kutemani. Ke mana saja. (PSMP, 2016: 188-189).

Kutipan di atas, menggambarkan Aira orang yang sederhana karena dia hanya menginginkan Gian menemaninya pergi ke pasar dan itu membuat Gian kaget karena lagi-lagi Aira dengan sikap misteriusnya dia hanya ingin pergi ke pasar, berbeda dengan wanita lain yang biasanya menginginkan pergi ke mall.

Tokoh Aira juga memiliki ketertarikan pada data 18 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

**Data (18)**

“Gie..., apa kamu masih merasakan sesuatu di dadamu perih al aku?”  
“Kamu nggak usah menjawabnya. Jika itu masih terasa, simpanlah sebaik yang kau bisa. Namun, jika kamu nggak sanggup menyimpannya, lepaskanlah pelan-pelan, biarkan ia mengalir ke mana saja ia pergi. Aku hanya ingin kamu tetap bahagia meski bukan dengan rasa yang ada di hatimu. Sekali lagi, selamat ya, Gie! Aku masih Aira yang sama untukmu. Kalau kamu kangen, tinggal surati aku saja.” (PSMP, 2016: 222).

Kutipan di atas menjelaskan keinginan Aira tentang perasaan yang pernah tumbuh untuk Gian. Menurutnya, jika Gian sudah tidak sanggup untuk menyimpan perasaan cinta kepada Aira, Gian bisa melepaskannya secara pelan-pelan. Biarkan perasaan ini mengalir ke mana saja akan pergi. karena Aira tidak ingin menjadi penghalang untuk masa depan Gian nanti, yang Aira inginkan hanya melihat Gian bahagia meski bukan dengan Aira lagi. Namun, Aira tidak keberatan kalau saja Gian merasa kangen kepadanya tinggal surati saja Aira.

### 3. Emosional

Aira merupakan seorang tokoh yang suka emosional. Temuan karakter Aira yang emosional itu, diketahui dari sejumlah kutipan berikut ini.

#### **Data (19)**

“Kamu kenapa ngotot ingin ketemu aku?” tanya Aira.  
“Aku ingin mengenalmu lebih dekat.”  
“Untuk apa?.”  
“Entahlah aku hanya ingin itu saat ini.”  
“Lalu, setelah kamu mengenalku lebih dekat, kamu mau ngapain?”  
“Mungkin kita bisa berteman.”  
“Berteman, iya, kita bisa berteman.”  
(*PSMP*, 2016:120-121).

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui Aira menyerang Gian dengan pertanyaan yang membuat Gian kehabisan cara untuk menjawabnya. Terbukti dengan Aira mengulang penekanan suara pada kata “berteman”. Tiba-tiba sikap Aira seperti membentengi diri agar tidak terjebak dengan sikap Gian yang hanya menginginkan berteman saja.

Tokoh Aira juga memiliki karakter emosioanal pada data 20 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

**Data (20)**

“Kau mengecup keningku?” Pertanyaan yang lebih tepat disebut pertanyaan, dari suara Aira.  
“Maaf, akau nggak bermaksud.”  
“Kenapa?”  
“Aku hanya terbawa suasana. Aku nggak bermaksud apa-apa.” Aku agak gugup.  
“Maaf, Aira. Kalau kamu keberatan, kamu boleh menamparku.”  
“Menamparmu?” Dia tersenyum,  
“Untuk apa? Itu nggak akan mengembalikan semuanya, kan. Sudah lupakan saja jika kau memang nggak bermaksud. Anggap saja nggak pernah terjadi.”  
(PSMP, 2016: 169-170).

Kutipan di atas menunjukkan sikap Aira yang awalnya terkejut terhadap perlakuan Gian yang tiba-tiba mengecup kening Aira. Saat melihat wajah Gian yang dipenuhi rasa bersalah, mengurungkan niat Aira untuk memarahi apalagi menampar Gian yang langsung membela diri dengan alasan hanya terbawa suasana saat bersama Aira di dalam kereta.

Tokoh Aira juga memiliki karakter emosional pada data 21 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

**Data (21)**

“Aku pernah pacaran dua kali dengan lelaki yang berbeda. Tapi, aku nggak yakin itu karena cinta.”  
“Lalu bagaimana bisa kamu pacaran kalau nggak yakin itu cinta?” tanya Gian.  
“Entahlah. Aku hanya nggak tega menolak mereka. Karena aku tahu, penolakan itu akan menyakiti mereka. Meski akhirnya aku



pun harus menyakiti mereka.” Aira menarik nafas, melepaskan emosi yang tertahan di dadanya. (PSMP, 2016: 122-123).

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui Aira menceritakan masa lalunya kepada Gian. Memiliki perasaan tidak tega membuat Aira menderita karena selalu membohongi perasaannya sendiri. Awalnya Aira mencoba menerima setiap lelaki yang ingin berpacaran dengannya. Namun, saat menjalin hubungan Aira tidak merasakan adanya perasaan cinta terhadap pasangannya tersebut. Hingga pada akhirnya Aira memang harus menyakiti mereka.

Tokoh Aira juga memiliki karakter emosional pada data 22 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (22)**

“Untuk Gian.”

“Halo Gie, kamu pasti kaget ya dapat surat dari aku. Baiklah, aku tidak ingin bercanda lebih banyak lagi. Aku tidak tahu apakah ini saat yang tepat atau tidak untuk mengirimkan surat kepadamu. Namun, aku rasa inilah saatnya aku harus menjelaskan semuanya. Ada hal-hal yang tidak bisa lagi kusembunyikan sendiri. Gie..., aku tidak tahu apakah ini bisa disebut cinta? Namun, satu hal yang aku rasakan. Aku selalu berusaha untuk tidak terlihat jatuh cinta padamu. Mesti pada kenyataanya saat aku sendiri, aku tidak bisa memungkiri, aku merindukanmu.” (PSMP, 2016: 208).

Kutipan di atas merupakan surat yang ditulis Aira untuk Gian. Pada surat tersebut menggambarkan Aira sedang bergelut dengan perasaan yang sebenarnya juga mencintai Gian. Namun, Aira selalu mengelak dan tidak berani mengungkapkannya karena Aira sendiri tidak yakin bahwa perasaan yang selama ini Aira rasakan itu adalah perasaan cinta

yang sesungguhnya. Ada emosi yang masih membekas dihidupnya bahwa Aira tidak ingin menyakiti hati lelaki seperti dahulu, dengan asal menerima lelaki hanya karena tidak tega untuk menolaknya.

Tokoh Aira juga memiliki karakter emosional pada data 23 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

### **Data (23)**

“Gie..., sekali lagi maaf, aku tidak mengabarimu tebih cepat. Maaf juga aku harus pergi tanpa pamit dulu kepadamu. Bukan karena aku ingin melukaimu, melainkan aku tidak sanggup menatap matamu yang harus kutinggalkan. Jujur saja, aku masih melihat seseorang yang kau simpan di matamu. Meski kamu tidak mengatakannya kepadaku. Aku bisa merasakannya, Gie. Namun, perasaanku jauh lebih dalam dari semua yang kulihat di matamu. Itulah mengapa aku menulis surat ini.”

“Aku jatuh hati kepadamu. Namun, aku terlalu pengecut untuk menerima risiko terluka olehmu. Gie..., percayalah apa pun yang kau simpan di matamu, aku tetaplah orang yang lemah untuk menolak kenyataan, aku mencintaimu.”

“Jika suatu hari nanti Tuhan tidak berkenan lagi mempertemukan kita, simpanlah semua yang pernah kau rasakan di hatimu. Aku akan selalu menyimpannya di hatiku. Maaf, sekali lagi jika surat ini membuatmu kecewa.” (PSMP, 2016: 209-210).

Kutipan di atas, menunjukkan sikap Aira yang tidak berani untuk menerima risiko atas perasaan yang dimiliki untuk Gian. Meski Aira tahu masih ada seseorang yang Gian simpan di matanya. Namun, Aira meyakinkan Gian bahwa perasaan Aira jauh lebih dalam dari seseorang yang masih ada dimata Gian. Bersamaan dengan ini, Aira tiba-tiba menghilang tanpa kabar karena Aira mendapatkan beasiswa di Jepang yang selama ini Aira impikan. Aira selalu dibayangi rasa bersalah kepada Gian karena tidak mengatakan perasaan yang sebenarnya Aira

rasakan yaitu jatuh hati kepada Gian. Aira terus meminta maaf, jika isi dari surat yang Aira kirim membuat Gian kecewa.

Tokoh Aira juga memiliki karakter emosional pada data 24 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (24)**

“Kamu apa kabar?” Suaraku keluar tak tertahan, terdengar parau. Dia hanya tersenyum, apa dia pikir ini lucu? Apa dia pikir, aku datang ke sini hanya untuk mendapatkan respons seperti itu. Apa dia tidak tahu kalau selama ini aku setengah mati menahan sesak didadaku. Saat rindu-rindu datang bersama ingatan dan wajahnya yang ada di kepalaku.

“Sampai kapan kamu akan berdiri di situ?” tanya Aira.

Aku masih saja beku di tempat aku berdiri. Entah mengapa saat ingin beranjak mendekati Aira, kakiku seolah tidak mampu melangkah. Hingga beberapa saat kemudian, aku merasakan hangat tubuhnya memeluk tubuhku. Udara yang dihasilkan hujan kini seolah lenyap dengan lingkaran lengan Aira di punggungku.

“Maaf, aku terlalu banyak mengirim rindu. Hingga akhirnya kamu harus sampai di sini.” (PSMP, 2016: 242).

Dari kutipan di atas diketahui terdapat emosi senang, bingung sekaligus tidak enak hati yang ditampilkan Aira. Respon yang Aira tunjukkan saat pertama kali melihat Gian ada di depan mata, Aira hanya memandang karena bingung harus berkata apa yang jelas Aira merasa bahagia dan terharu melihat perjuangan Gian untuk bertemu dengan Aira di Jepang. Dengan respon tersebut membuat Gian marah karena merasa Aira tidak senang Gian datang ke Jepang dan tidak menghargai perjuangan Gian yang sudah jauh-jauh datang ke Jepang hanya sekedar membayar rindu yang selama ini membuat sesak di dada. Selang beberapa menit akhirnya Aira memberikan tanda-tanda bahwa Aira juga sangat

merindukan Gian, tanpa mengucap kata sepatah apapun Aira langsung memeluk Gian.

#### 4. Bermoral

Aira merupakan seorang tokoh yang bermoral. Karakter Aira yang bermoral itu, diketahui dari sejumlah temuan yang dapat dilihat pada sejumlah kutipan berikut.

##### **Data (25)**

“Maaf, ponakan saya yang melemparimu,” Ucap Aira dengan panik. “Iya maafkan ponakan saya,”. Dia memegang tanganku. “sebentar”, ucapnya. Dia berjalan mencari sesuatu. Berlalu ke arah deretan warung yang ada di sekitar pemandian. Beberapa saat kemudian, dia kembali dengan obat yang dibawanya, aku tidak tahu itu obat apa. Hanya berbentuk minyak dengan ramuan tradisional. Mungkin dia dapatkan dari pemilik warung. Aku tidak pernah memakai obat-obatan seperti itu sebelumnya. “Sebentar, biar saya belikan mie lagi.” Dia pergi sebelum aku sempat mencegahnya. “Ini mie gantinya. Sekali lagi, maafkan ulah keponakan saya. Permisi,” ucapnya pamit. (*PSMP*, 2016: 79-80).

Berdasarkan kutipan di atas diketahui Aira berusaha meminta maaf atas ulah keponakan Aira yang tidak sengaja melempar bola ke arah Gian yang saat itu sedang membawa mie masih panas tumpah di lengan Gian, sehingga membuat Gian merasa kepanasan. Menyadari hal itu, Aira membelikan obat di warung sekitar untuk mengobati luka Gian. Aira juga mengganti mie yang sudah tumpah dengan membeli lagi di warung terdekat. Diakhir kalimat Aira meminta maaf lagi atas ulah keponakannya.

Tokoh Aira juga memiliki karakter bermoral pada data 26 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (26)**

Untuk beberapa saat, kami saling terdiam. Dia menatapku heran. Aku tiba-tiba gugup, menyadari apa yang baru saja kulakukan. Kenapa aku tiba-tiba mengejarnya dan memanggil agar dia berhenti. Setelah dia menoleh ke belakang, kami hampir bertabrakan.

“Ada yang bisa saya bantu?” ucapnya memecahkan keheningan.

“Kamu nggak ingat aku?” Aku mengernyitkan kening. Sungguh ini membuatku merasa malu.

“Maaf, kamu siapa ya?”

“A-Aku Gian, kamu boleh panggil, Gie!”

“Aku Aira. Panggil Aira saja,” balasnya menyambut uluran tanganku.

“Aira. Saja?”

“Bukan. Aira. Nggak pakai saja.”

“Iya. Aira.” Aku mengumpulkan fokus. Sial, aku seperti kehilangan kendali karena gadis ini. Alisnya yang tebal tertata rapi, senyumnya yang menenangkan, dan matanya yang agak sipit membuatku terkesima.

“Aku yang waktu itu di Tirta Alami,” jelasku, berharap ia ingat.

“Ooo..., yang tangannya kena air mi panas?” Akhirnya, dia ingat juga kejadian itu.

“Maaf ya, keponakanku waktu itu.”

“Aku hanya mengangguk, “Terima kasih juga sudah mengobati lukaku,” balasku. (PSMP, 2016)

Kutipan di atas menunjukkan sikap Aira yang baik dan tidak sombong.

Terlihat dari Gian yang terus memanggil sampai mengejar Aira saat tidak sengaja melihat Aira di kampus Gian, Aira menghargai Gian yang sedang berusaha untuk mengenal Aira lebih dekat. Awalnya Aira tidak ingat dengan Gian. Namun, Gian berusaha untuk mengingatkan kembali dengan mengatakan bahwa Gian adalah orang yang waktu itu di Tirta Alami. Dengan begitu Aira langsung ingat dengan Gian. Aira

masih meminta maaf terus tentang keponakan Aira yang tidak sengaja kena lemparan bolanya sampai mie yang sedang dibawa Gian tumpah mengenai lengan Gian.

Tokoh Aira juga memiliki karakter bermoral pada data 27 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (27)**

“Kamu nggak pulang ke rumah orangtuamu?” Dia menatapku.  
“Kamu ngekos, kan?”  
“Aku hanya menebak.” Dia tersenyum. “*weekend* ini nggak pulang?”  
“Aku jarang pulang ke rumah. Paling satu kali sebulan. Kadang sekali tiga bulan. Kadang per semester. Kapan sempat saja.”  
“Oh..., jauh ya rumahmu?” Mata Aira menatap tepat di mataku. (PSMP, 2016: 118).

Dilihat dari kutipan di atas diketahui Aira memiliki sifat yang peduli dengan orang lain, bahkan dengan orang yang baru dikenalnya. Aira tidak segan untuk menanyakan tentang apa saja kepada Gian.

Tokoh Aira juga memiliki karakter bermoral pada data 28 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (28)**

*Sepertinya Aira tidak akan datang karena hujan*, keluhku.  
Di seberang jalan, sebuah angkot berhenti. Seorang perempuan dengan celana *jeans* hitam, memakai kaus hitam dan memegang payung berdiri menunggu jalanan sampai agak sepi. Lalu, dia berjalan menuju toko buku. Dia tersenyum di hadapanku. Rambutnya terlihat agak basah terkena bias air hujan.  
“Maaf, aku telat. Tadi agak macet. Hujannya juga deras.”  
“Nggak apa-apa. Aku pikir kamu nggak datang.”

Dia menaruh payungnya di tepi teras toko buku. Membiarkan payung itu kering.

“Kamu kenapa berdiri di sini?” tanyanya heran.

“Aku baru keluar dari toko bukunya.... ya sudah, kita masuk lagi aja ya. Masih hujan.” (PSMP, 2016: 145-146).

Kutipan di atas, menggambarkan sikap moral yang ada pada diri Aira ketika Aira datangnya tidak tepat waktu untuk menemui Gian. Aira tidak segan untuk meminta maaf kepada Gian, walaupun ini bukan sepenuhnya salah Aira. Ini karena jalanannya macet ditambah sedang hujan deras.

Tokoh Aira juga memiliki karakter bermoral pada data 29 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (29)**

Kami berjalan menuju parkirannya yang berada beberapa meter dari tempat kami berdiri. Namun, entah mengapa, aku justru senang dengan hujan kali ini. Mungkin karena ada Aira. Dia memayungiku ketika aku memindahkan motor, dan kami bertatapan sejenak. Ada jeda yang terasa sebelum akhirnya dia menyadari dan mengelakkan wajahnya. (PSMP, 2016: 146-147).

Dari kutipan di atas terlihat Aira memiliki sikap yang peduli dan menyayangi Gian. Secara langsung tanpa disuruh terlebih dulu Aira memayungi Gian dengan payung yang sudah dipegang Aira dari tadi agar Gian tidak kehujanan atau ketetesan air hujan. Ini adalah bentuk peduli dan perhatian Aira kepada Gian.

Tokoh Aira juga memiliki karakter bermoral pada data 30 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

### **Data (30)**

Aira tersenyum sambil menyesap *aia kawa daun*, dan tanpa sadar, aku terlalu lama memperhatikannya.

“Tuh baksomu dimakan, Gie. Keburu dingin.” Ia mencoba mengalihkan.

“Kamu kenapa, Gie? Kok kelihatannya kurang bersemangat gitu?”

“Nggak apa-apa, kok. Mungkin efek cuaca. Tubuhku sedikit kurang bersahabat dengan cuaca begini, nanti juga pulih sendiri,” lanjutku, menyakinkan semuanya akan baik-baik saja.

“Jaga kesehatanmu,” ucap Aira, lalu aku mengangguk.

(*PSMP*, 2016: 148-149).

Kutipan di atas, menunjukkan Aira menyadari ternyata Gian memperhatikan diri Aira yang sedang menyesap *aia kawa daun*. Aira mengalihkan perhatiannya ke Gian untuk segera memakan baksunya. Lalu Aira menanyakan “kenapa” kepada Gian karena saat itu Gian terlihat kurang bersemangat, Aira memberikan nasihat agar Gian selalu menjaga kesehatan. Terlihat dari kutipan di atas memperlihatkan Aira merasa khawatir terhadap kondisi Gian yang kurang bersemangat karena efek cuaca sedang hujan.

Tokoh Aira juga memiliki karakter bermoral pada data 31 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

### **Data (31)**

“Kenapa kamu nggak mau aku jemput ke rumah?.” Belajar dari pengalaman sebelumnya, aku memberanikan diri bertanya.

“Nggak enak sama Nenek.”

“Nenekmu pemarah? Tidak terlihat seperti itu.”

“Bukan itu masalahnya.....” Aira menatap langit, di bangku Stasiun Kereta Api Tebing.

“Aku nggak mau bikin Nenek khawatir.” (*PSMP*, 2016: 166).



Berdasarkan kutipan di atas diketahui Aira tidak ingin membuat Neneknya khawatir karena Aira diantar oleh lelaki yang belum dikenalkan olehnya. Aira merasa tidak enak hati kalau mengajak teman lelakinya ke rumah Neneknya walaupun itu hanya mengantarkan sampai ke depan rumah Nenek. Saat itulah Aira lebih suka keluar rumah sendirian agar tidak membuat nenek khawatir.

Tokoh Aira juga memiliki sikap bermoral pada data 32 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

**Data (32)**

“Kamu nggak apa-apa, kan?” Tiba-tiba, pesan dari Aira masuk ke ponselku.

“Aku baik-baik saja.” Aku membalas pesan Aira.

“Syukurlah, maaf memaksamu pulang saat masih hujan kemarin”.  
(PSMP, 2016:157-158).

Kutipan di atas menunjukkan adanya pesan singkat Aira kepada Gian, sikap Aira yang merasa khawatir dengan keadaan Gian sekarang setelah Aira memaksa diantar pulang saat hujan masih deras. Tidak ketinggalan dari sikap Aira adalah selalu meminta maaf jika merasa bersalah atau tidak enak hati karena telah melakukan suatu hal yang dirasa kurang sopan.

Tokoh Aira juga memiliki sikap bermoral pada data 33 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

**Data (33)**

“Ini satu, Uda!” Aira membeli gelang itu, lalu membayarnya. Aku hanya menunggu. “Ini buat kamu.” Tiba-tiba, dia memberikan gelang itu kepadaku.

“Ta-tapi, aku nggak minta dibeliin.”

“Sudah. Simpan saja. Anggap saja ucapan terima kasihku sudah bersedia menemaniku. Lagi pula, aku sudah suka ini pada pandangan pertama, itu adalah salah satu perasaan terbaik manusia. Jangan diabaikan.” Aira melanjutkan langkahnya tanpa menunggu aku menanggapi ucapannya. Dia berjalan memecah keramaian lagi. Aku pun kembali mengikuti langkahnya. (PSMP, 2016:191-192).

Kutipan di atas, menggambarkan sifat Aira yang baik hati kepada Gian, dia memberikan sebuah gelang sebagai tanda ucapan terima kasihnya karena sudah menemani ke mana pun dia ingin pergi. Walaupun Gian tidak mengatakan ingin membelikannya, Aira membeli gelang tersebut karena keinginannya sendiri. Melihat ketulusan hatinya Aira, akhirnya Gian menerima gelang tersebut.

Tokoh Aira juga memiliki sikap bermoral pada data 34 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (34)**

“Sejak beberapa tahun lalu, aku memimpikan untuk kuliah di Jepang. Aku berusaha sepenuh hati untuk mendapatkan beasiswa ke sana. Dan, saat aku mendapatkan impian itu, aku bertemu denganmu. Yang harus kuakui membuatku jatuh hati. Meski selama ini aku harus bersikap tak acuh kepadamu, aku hanya tidak ingin membuatmu terluka.”

“Maaf, jika ini membuatmu kaget. Semuanya seolah mendadak. Tapi aku sudah menyiapkan ini sejak lama. Salah satu alasan kenapa aku tidak bisa membuka diri sepenuhnya terhadapmu, sebab aku takut. Perasaan ini bisa merusak semua impianku. Aku takut terluka, Gie.” (PSMP, 2016: 209).

Kutipan surat di atas menjelaskan alasan mengapa selama ini dia tidak bisa membuka diri sepenuhnya terhadap Gian. Alasannya adalah Aira tidak ingin menyakiti Gian disisi lain dia juga tidak ingin merusak impiannya yang selama ini diimpikan untuk mendapatkan beasiswa ke

Jepang. Nilai moral yang dapat diambil dari Aira ini adalah kejarlah impianmu sejauh mungkin, suatu saat nanti pasti akan tercapai impianmu dan urusan percintaan jangan sampai membuat impian kita menjadi hancur olehnya. Kalau sudah jodoh pasti akan bertemu.

Tokoh Aira juga memiliki sikap bermoral pada data 35 yaitu dalam novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* berikut ini.

#### **Data (35)**

“Aku senang mendengar kabarmu akan diwisuda. Ah, kamu memang hebat, Gie! Selamat ya, akhirnya perjuanganmu nggak sia-sia. Aku turut bahagia mendengar kabar bahagiamu. Andai jarak nggak sejauh ini, aku pasti sudah datang ke acara bahagiamu itu. Tapi, sudahlah, kita memang nggak perlu berandai-andai. Karena itu hanya akan menimbulkan perasaan nggak karuan di hati. Kabarku di sini baik-baik saja. Aku hanya perlu membiasakan diri dengan keadaan geografis di sini. Kamu tahu sendiri, Jepang nggak sama dengan Indonesia. Mungkin benar, saat kita pindah ke tempat baru, kita hanya perlu menyesuaikan diri. Dan belajar dari apa yang sedang kita jalani. (PSMP, 2016 221-222).

Kutipan di atas menggambarkan sikap Aira sebagai teman yang baik, Aira ikut bahagia mendengar kabar bahagia wisudanya Gian. Aira selalu memberikan dukungan kepada Gian. Aira memuji keberhasilan yang telah diperjuangkan Gian selama ini untuk menyelesaikan kuliahnya. Nampaknya, Aira kesal karena tidak bisa menghadiri acara wisuda Gian.

Tabel 1. Karakter Tokoh

Nama Tokoh	Sikap Ketertarikan	Keinginan	Emosional	Bermoral
Aira	1. Mencintai Gian 2. Menyukai pakaian berwarna hitam atau bernuansa gelap 3. Menyukai senja dan hujan	1. Ingin mendapatkan beasiswa ke Jepang 2. Berdamai dengan masa lalu 3. Ingin menjalani hidup bersama Gian	1. Masih terbayang masa lalu 2. Aira kesal dengan Gian	1. Wanita yang cerdas, sopan dan baik hati 2. Dewasa dalam menyikapi suatu hal 3. Selalu menghargai orang lain 4. Peduli dengan perasaan Neneknya

Berdasarkan hasil analisis karakter tokoh Aira yang meliputi aspek sikap ketertarikan, keinginan, emosional dan bermoral yang ada dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra. Dari aspek ketertarikan Aira menyukai pakaian yang berwarna hitam atau bernuansa gelap karena menurutnya hitam adalah kekuatan bahwa yang bernuansa gelap tidak sepenuhnya menakutkan justru membuat kita tidak perlu takut sendirian. Berdasarkan aspek keinginan Aira memiliki keinginan yang sangat kuat dalam bidang pendidikan yaitu ingin mendapatkan beasiswa ke Jepang.

Kemudian dari aspek emosional Aira masih terbayang-bayang oleh masa lalunya perihal percintaannya, untuk itu Aira sangat tertutup dengan lelaki yang

berusaha mendekatinya. Pada aspek terakhir yaitu aspek bermoral, Aira adalah wanita yang cantik, cerdas dalam mengambil suatu keputusan dan sangat menghargai perasaan Neneknya.

Tabel 2. Presentase Karakter Tokoh

No.	Karakter Tokoh	Data	Presentase
1.	Sikap Ketertarikan	10	28,6 %
2.	Sikap Keinginan	6	17,16 %
3.	Emosional	8	22,88 %
4.	Bermoral	11	31,46 %
Jumlah		35	100 %

Berkaitan dengan novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra dan implikasinya terhadap pembelajaran Sastra di SMA. Novel tersebut telah ditelaah peneliti berdasarkan aspek karakter tokohnya, Pembelajaran sastra di SMA meliputi membaca novel, menulis puisi, membuat cerpen, menyimak dan menganalisis karya sastra. Untuk itu sastra diharapkan dapat memberikan pemahaman serta berbagai pengalaman yang luas untuk siswa. Dimana pengalaman tersebut dapat memberikan manfaat yang baik untuk diterapkan kepada siswa dikehidupannya.

## **B. Pembelajaran Sastra di SMA**

Setelah melakukan analisis pada novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra. Dalam pembelajaran sastra di SMA, siswa diharapkan dapat mengambil makna atau pesan moral yang terdapat pada sebuah novel untuk diterapkan dikehidupan sebenarnya.

Dalam hal ini kompetensi dasar yang sesuai untuk pembelajaran sastra di SMA adalah kompetensi dasar 3.9 yang berbunyi, menganalisis isi dan kebahasaan novel berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Peserta didik dapat menganalisis unsur intrinsik maupun ekstrinsik dalam sebuah novel seperti, tema, plot, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

Dari hasil penelitian yang meneliti aspek karakter tokoh Aira pada novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra, terdapat karakter tokoh Aira yang baik untuk diterapkan pada siswa yaitu sikap moral yang baik pada Aira disaat dia sedang merasakan jatuh cinta pada seorang lelaki bersamaan dengan itu Aira harus pergi meninggalkan pujaan hatinya karena dia harus mengambil beasiswa ke Jepang yang sudah jauh hari diimpikannya. Artinya Aira mempunyai pemahaman tentang cinta yang berbeda dengan orang lain, Aira mampu konsisten dengan apa yang sudah diimpikannya dari pada harus menjalin cinta yang masih belum jelas karena Aira percaya jika dia beneran cinta pasti dia tidak keberatan untuk menunggunya kembali pulang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dianalisis pada bab sebelumnya, untuk itu peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tokoh dan penokohan dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra adalah Aira. Peneliti menelaah karakter tokoh Aira berdasarkan sikap ketertarikan, keinginan, emosional dan bermoral yang terdapat pada Aira melalui dialog langsung maupun kalimat yang diucapkan oleh tokoh lain tentang karakter Aira. Terdapat tiga karakter dari sikap ketertarikan yaitu mencintai Gian, menyukai pakaian berwarna hitam atau berunuansa gelap, dan menyukai senja. Kemudian dari sikap keinginan terdapat tiga karakter yaitu ingin mendapatkan beasiswa ke Jepang, berdamai dengan masa lalu, dan ingin menjalani hidup bersama Gian. Dari sikap emosional terdapat satu karakter yaitu masih terbayang masa lalunya. Terakhir dari sikap bermoral yaitu dewasa dalam menyikapi suatu hal, wanita yang cerdas, sopan dan baik hati, selalu menghargai orang lain, dan peduli dengan perasaan Neneknya.
2. Implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA pada tokoh Aira dalam novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya boy Candra memiliki nilai moral yang baik untuk diterapkan pada siswa yaitu

tokoh Aira pada novel tersebut memiliki sikap yang konsisten dan bijak dalam mengambil suatu keputusan dihidupnya. Artinya disaat wanita lain mengutamakan persoalan percintaanya dibanding untuk mengutamakan pendidikan, diwaktu yang bersamaan dia baru saja menemukan pujaan hatinya. Namun, dia lebih memilih untuk melanjutkan pendidikannya yang didapat melalui beasiswa ke Jepang. Karena sudah sejak lama dia mengimpikan untuk mendapatkan beasiswa tersebut.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap karakter tokoh novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra. Untuk itu peneliti akan memberikan saran sebagai berikut.

1. Untuk siswa diharapkan mampu memahami isi dari sebuah novel dan menjelaskan makna yang terkandung dalam novel tersebut. Novel juga sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasan dari permasalahan sosial dan moral karakter novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra.
2. Bagi mahasiswa diharapkan novel dapat menjadi referensi untuk bahan penelitian skripsinya. Karena di dalam novel banyak sekali unsur intrinsik dan ekstrinsik yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk penelitian skripsi.



3. Bagi guru diharapkan novel dapat menjadi bahan pembelajaran sastra di SMA. Agar siswa dapat memahami dan menganalisis isi dari novel tertentu. .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Azizah, Aida dan Leli Nisfi Setiana. Karakter Tokoh Dalam Novel Langit Mekah karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter religius dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah. Dalam Jurnal Refleksi Edukatika. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>. (Diunduh pada 06 Januari 2020).
- Kemuning, Intan Sri, Syafrial, dan Dudung Burhanudin. Nilai-nilai Budaya Dalam Novel Pada Senja yang Membawamu Pergi karya Boy Candra. Dalam Jurnal Online Mahasiswa. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/22164>. (diunduh pada 12 Desember 2019).
- Luxemburg, Jan Van. DKK. 1986. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta: Gramedia.
- Minderop, Albertine. 2005. Metode Karakterisasi Telaah Fiksi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Pratama, Dendi. Mendesain Elemen Visual Karakter Gajah Mada dan Tribuwana Tunggaladewi sebagai Representatif Figur Sejarah dalam Visual Novel. Dalam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora Vol. 17 No. 1, tahun 2018. <http://dx.doi.org/1024036/humanus.v17i1.9824>. (Diunduh pada 16 Januari 2020).

- Prawira, Shopian Djaka. Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). Dalam Jurnal Ilmiah Online Vol. 1. No. 1, 1-15 Halaman. <http://ejurnal.unitomo.ac.id./indeks.php/pbs>. (Diunduh pada 6 januari 2020).
- Putri, Marsanti Ena, dkk. Aspek Kejiwaan Tokoh dalam Novel *Sebelas Patriot* karya Andre Hirata. Dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Vol. 1 No. 1, Desember 2012.
- Septiarini, Tri dan Reni Handayani Sembiring. Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang (kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung). Dalam Jurnal LiNGUA Vol. 12 No. 2 Desember 2017. <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/humbud/article/view/4279>.
- Siswandarti, 2009. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjiman, 1986. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhariato, S. 2009. Menuju Pembelajaran Sastra yang Apresiatif. Semarang: Penerbit Bandungan Institut.
- Sumardjo, 1984. Masyarakat dan Sastra Indonesia. Jakarta: Nur Cahaya.
- Teeuw, 2013. Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT. Gramedia.

Wiyatmi, 2012. Kritik Sastra Feminisme Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

# LAMPIRAN

## BIOGRAFI BOY CANDRA

Namanya Boy Candra. Beliau dilahirkan di Parit, Malalak Selatan, Kabupaten Agam, pada 21 November 1989, tetapi bersekolah di Kabupaten Pasaman Barat sejak SD hingga SMA. Ia seperti muncul tiba-tiba dalam dunia tulis-menulis di Indonesia. Sebelumnya, tak ada yang mengenalnya karena ia tak menulis di surat kabar seperti kebanyakan penulis. Kini, belasan bukunya sudah terbit dan terjual ribuan eksemplar. Karena itu, ia punya banyak penggemar, terutama kaum hawa sebab tulisan-tulisannya dinilai romantis. Karena terkenal, ia memiliki banyak pengikut di media sosial. Di *Twitter*, ia diikuti 680.000 pengikut, di *Instagram* 1 juta lebih pengikut, dan di laman penggemar di *Facebook* 1,5 juta lebih pengikut. Bagaimana cerita Boy mengenal dunia tulis-menulis hingga terkenal sebagai penulis cerita remaja seperti sekarang ini? Berikut hasil wawancara *Sumaterakita.com* dengan Boy.

Membaca merupakan pintu masuk mengenal banyak hal, termasuk dunia menulis. Boy suka membaca sejak SD. Sewaktu SD, ia punya jatah uang tambahan Rp1.000 setiap minggu. Ia menggunakan uang itu untuk membeli dua komik Petruk. Sewaktu SMP, ia mengenal majalah dinding (mading). Ia pun menerbitkan tulisannya, yang kala itu ia sebut puisi—kelak ia anggap lirik lagu—di mading sekolahnya. Ketika SMA, ia membuat band, dan menulis lirik lagu, dan masih menulis puisi untuk beberapa perempuan gebetannya. “Waktu itu, sejujurnya, saya tidak tahu ada yang namanya profesi penulis atau kegiatan kepenulisan (yang serius). Saya menulis karena suka saja hingga akhirnya kegiatan itu terlupakan seiring kesibukan saya kuliah. Di akhir-akhir perkuliahan, saya mulai mempelajari dan membaca kembali buku-buku dan mulai mengerti, ternyata ada profesi pekerjaan serius yang namanya penulis. Itu sekitar 2010-an,” tutur Boy melalui keterangan tertulis, Rabu (5/12).

Kebiasaan membaca komik Petruk ketika SD membuatnya mengagumi Tatang S., komikus Petruk. Komik-komik Petruk begitu membekas dalam hidupnya. Selain Tatang S., banyak penulis lain yang menginspirasi. Ia belajar dari banyak penulis dan hidup penulis. Namun, ia tidak pernah diajari secara

langsung oleh penulis. Ia belajar menulis sendiri atau autodidaktik dari buku-buku dan artikel di internet serta video *Youtube*. Boy memutuskan menjadi penulis serius sejak 2011. Pada tahun itu, ia menulis cerpen di blog pribadi. Ia tidak memulai karier sebagai penulis dengan mengirim tulisan ke media massa. Alasannya, selera tulisan “orang koran” tidak sama dengan selera tulisannya.

“Saya sadar betul pilihan yang saya. Saat itu, saya menulis memang bukan untuk kebutuhan terbit di koran. Kalau saya kirim ke koran pun waktu itu, tulisan saya pasti ditolak,” ujar alumnus Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP) itu. Sejak 2011, Boy sudah mengirim naskahnya ke penerbit, tetapi ditolak. Setahun kemudian, ia menerbitkan bukunya secara indie. Naskahnya diterima penerbit mayor kali pertama pada 2013. Hingga kini, 14 judul bukunya sudah terbit, yakni novel *Origami Hati* (mediakita, 2013), kumpulan cerpen *Setelah Hujan Reda* (mediakita, 2014), novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* (mediakita, 2015), novel *Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai* (mediakita, 2015), novel *Sepasang Kekasih yang Belum Bertemu* (mediakita, 2015), kumpulan cerpen *Satu Hari di 2018* (mediakita, 2015), kumpulan cerpen *Surat Kecil untuk Ayah* (Bukune, 2015), buku puisi *Kuajak Kau Ke Hutan dan Tersesat Berdua* (mediakita, 2016), novel *Sebuah Usaha Melupakan* (mediakita, 2016), novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* (GagasMedia, 2016), novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* (mediakita, 2016), novel *Jatuh dan Cinta* (mediakita, 2017), kumpulan cerpen *Cinta Paling Rumit* (Kata Depan, 2018), dan novel *Malik dan Elsa* (mediakita, 2018). Mengenai tips menulis, Boy mengatakan, ia tidak punya tips tertentu dalam menulis. Baginya, tips menulis hanyalah terus belajar menulis. Baginya, teknik menulis dan segala macamnya bisa didapat dengan membaca dan menulis. Dalam menulis, beberapa naskah yang Boy tulis sudah terkonsep dalam kepala sehingga tinggal memindahkannya ke dalam tulisan. Akan tetapi, ada juga naskah yang ia tulis tanpa konsep apa pun awalnya. Soal ide tulisan, Boy memperoleh inspirasi menulis dari apa saja, antara lain, dari membaca, merenung, dari pengalaman sendiri, dan mengadopsi kisah-kisah teman maupun orang lain disekitarnya. Menjadi penulis bukan cita-cita Boy sejak awal. Tanpa menyebutkan cita-citanya,

ia mengatakan bahwa dulu cita-citanya banyak sekali. Sejak bercita-cita menjadi penulis dan belum terkenal, ia menjadikan penulis sebagai profesi utama.



## **Sinopsis Novel “*Pada Senja yang Membawamu Pergi*”**

Karya Boy Candra

Novel ini menceritakan kisah cinta anak muda yang bernama Gian dan kekasihnya Kaila, mereka merupakan mahasiswa semester akhir di salah satu Universitas yang ada di kota Padang (Sumatera Barat). Saat itu hari ulang tahun Kaila yang bertepatan dengan hari jadi mereka yang memasuki tahun kedua. Gian sudah berjanji untuk menemui Kaila di kampus untuk merayakan hari ulang tahun dan hari jadi mereka. Tetapi hujan turun sangat deras sehingga Gian harus menunggu sampai hujan itu reda. Tiba Gian di kampus, ia sudah tidak mendapati Kaila lagi melainkan teman-temannya. Mereka mengatakan bahwa Kaila sudah pulang karena terlalu lama menunggu dirinya. Akhirnya Gian memutuskan untuk menemui Kaila di rumahnya, tetapi Kaila menolak dan mengatakan mereka bertemu di taman saja. Selama mereka menjalin hubungan tidak pernah sekali pun Gian diizinkan untuk bertemu orang tua dan keluarga Kaila. Hari itu Kaila tiba-tiba memutuskan hubungan sepihak yang telah mereka jalani selama dua tahun dengan alasan sudah tidak cocok lagi, padahal alasan utama Kaila memutuskan Gian adalah karena perbedaan latar belakang keluarga. Ternyata ini alasan kenapa Gian tidak pernah diizinkan untuk bertemu orang tua maupun keluarga Kaila. Setelah hubungannya bersama Kaila kandas, Gian harus dihadapkan lagi dengan tuntutan dari kedua orang tuanya, yaitu harus bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu. Awalnya Gian sempat ragu akan keputusan untuk memulai skripsi karena ia masih harus mengulang mata kuliah yang mendapatkan nilai C. Tetapi karena Gian sadar bahwa ia harus bisa membanggakan orang tua serta perjalanan hidupnya masih panjang untuk mencapai cita-cita, ia pun tetap berusaha walaupun sedang patah hati. Karena hidup tidak hanya tentang cinta kepada pasangan saja. Pada akhirnya Gian bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu dan membanggakan kedua orang tua serta orang-orang di sekelilingnya. Gian sadar bahwa tuntutan dari kedua orang tuanya yang mengharuskan ia menyelesaikan kuliahnya karena ayahnya hanya bisa membiayai uang kuliah satu semester lagi, lewat dari itu ia harus bisa membiayai kuliahnya sendiri. Gian juga sadar bahwa ayahnya hanyalah seorang PNS dan ibunya hanyalah ibu rumah tangga. Seiring berjalannya waktu

Gian kembali menemukan perempuan yang bisa menggantikan posisi Kaila dihatinya, yaitu Aira. Tetapi pada akhirnya Gian harus merelakan kepergian Aira ke Jepang untuk melanjutkan sekolah. Setelah lama menahan rindu kepada Aira, akhirnya Gian menyusul Aira ke Jepang karena Gian yakin Aira juga mencintainya.

## SILABUS

### Kelas XII

Alokasi Waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran
3.1 Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca.	Surat Lamaran Pekerjaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi surat</li> <li>Isi</li> <li>Sistematika</li> <li>Bahasa</li> <li>Lampiran</li> <li>Kalimat efektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendata sistematika dan isi surat lamaran pekerjaan</li> <li>Menyimpulkan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan</li> <li>Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan</li> </ul>
4.1 Menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan dalam bentuk visual		
3.2 Memformulasikan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan	Surat Lamaran Pekerjaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Unsur kebahasaan</li> <li>Penulisan EYD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendata ciri kebahasaan surat lamaran pekerjaan</li> <li>Menyusun surat</li> </ul>
4.2 Menyusun surat		

lamaran pekerjaan dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar riwayat hidup</li> </ul>	<p>lamaran pekerjaan dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan</p> <p>Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi surat lamaran pekerjaan yang telah disusun</p>
3.3 Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis	<p>Teks cerita (novel) sejarah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur teks cerita sejarah</li> <li>• Isi teks cerita sejarah</li> <li>• Nilai-nilai cerita (novel) sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata struktur (orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi, dan resolusi), nilai-nilai, hal-hal yang menarik dalam cerita (novel) sejarah</li> </ul>
4.3 Mengontruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebahasaan teks cerita sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun kembali nilai-nilai dari cerita (novel) sejarah ke dalam teks eksplanasi</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks eksplanasi yang disusun</li> </ul>
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah	<p>Teks cerita (novel) sejarah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebahasaan cerita (novel) sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata kebahasaan dan unsur-unsur cerita sejarah yang tersaji</li> </ul>
4.4 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur-unsur cerita</li> <li>• Topik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks cerita (novel) sejarah pribadi</li> </ul>

kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka karangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah ditulis.</li> </ul>
3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Teks Editorial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi teks editorial</li> <li>• Pendapat</li> <li>• Ragam informasi</li> <li>• Simpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan pendapat alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi informasi berupa pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial</li> </ul>
4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial		
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial	Teks Editorial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur</li> <li>• Unsur kebahasaan</li> <li>• Topik</li> <li>• Kerangka berpikir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan struktur dan unsur kebahasaan dalam teks editorial</li> <li>• Menyusun teks editorial yang sesuai topik, struktur, dan kebahasaan</li> <li>• Mempresentasikan,</li> </ul>
4.6 Merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan		

		menanggapi, dan merevisi topik, kerangka, struktur, unsur kebahasaan, dan teks editorial yang telah disusun
3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	Buku pengayaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai dalam novel (agama, budaya, sosial, moral, dll.)</li> <li>• Kaitan nilai dalam novel dengan kehidupan</li> <li>• Amanat dalam novel</li> <li>• Laporan hasil membaca buku</li> </ul>	Lapora Hasil Membaca Buku <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan buku fiksi yang dibaca</li> <li>• Mempresentasikan laporan yang ditulis di depan kelas</li> <li>• Menanggapi laporan yang dipresentasikan</li> </ul>
4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang suatu topik		
3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan pengarang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan pandangan pengarang terhadap kehidupan nyata dalam novel yang dibaca</li> <li>• Mempresentasikan dan menanggapi pandangan pengarang</li> </ul>
4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang		
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur intrinsik dan ekstrinsik</li> <li>• Unsur kebahasaan:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa)</li> </ul>
4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan		

isi dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ungkapan</li> <li>- Majas</li> <li>- Peribahasa</li> </ul>	<p>novel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun novel berdasarkan rancangan</li> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsure-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel</li> </ul>
3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel</li> <li>• Masalah</li> <li>• Fakta dan opini</li> <li>• Penyusunan opini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkritisi masalah, fakta, opini, dan aspek kebahasaan dalam artikel</li> </ul>
4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik</li> <li>• Masalah</li> <li>• Kerangka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun opini dalam bentuk artikel dengan memperhatikan unsur-unsur artikel</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi fakta dan opini, unsur kebahasaan, pengungkapan opini dan hasil penyusunan opini dalam bentuk artikel</li> </ul>
3.11 Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah	<p>Artikel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah</li> <li>• Fakta dan opini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan unsur kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah</li> </ul>
4.11 Mengontruksi		

sebuah artikel dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan opini: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Topik</li> <li>- Masalah</li> <li>- Kerangka</li> </ul> </li> <li>• Persamaan dan perbedaan penggunaan bahasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun artikel dan/atau buku ilmiah sesuai fakta</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi unsur kebahasaan artikel yang telah disusun</li> </ul>
3.12 Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis	<p>Kritik dan Esai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian kritik</li> <li>• Jenis-jenis esai</li> <li>• Bagian-bagian esai (pembukaan, isi, penutup)</li> <li>• Perbedaan kritik dan esai</li> <li>• Penyusunan kritik dan esai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan unsur-unsur kritik dan esai, persamaan kritik dan esai, dari aspek pengetahuan dan pandangan</li> <li>• Menulis kritik dan esai dengan memperhatikan aspek pengetahuan dan pandangan tertulis</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, merevisi kritik dan esai yang telah ditulis</li> </ul>
4.12 Menyusun kritik dan esai dengan memperhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis		
3.13 Mengnalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai	<p>Kritik dan Esai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penegrtian kritik dan esai</li> <li>• Jenis-jenis kritik dan esai</li> <li>• Bagian-bagian kritik dan esai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan isi dan sistematika, kebahasaan kritik dan esai</li> <li>• Menyusun kritik dan esai berdasarkan kontruksi dengan</li> </ul>
4.13 Mengontruksi sebuah kritik atau esai dengan memperhatikan sistematika dan kebahasaan		



	<p>(pembuka, isi, penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan kritik dan esai</li> <li>• Penyusunan kritik dan esai</li> </ul>	<p>memperhatikan sistematika dan kebahasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan, memberikan penilaian terhadap kritik dan esai berdasarkan sistematika dan kebahasaan</li> </ul>
3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan hasil pembacaan buku dan drama fiksi</li> </ul>	<p>Laporan Hasil Membaca Buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan yang berisi refleksi nilai-nilai dalam kehidupan nyata dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca</li> <li>• Mempresentasikan laporan buku yang diulis</li> </ul>
4.14 Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)		

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Tegal  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XII / Ganjil  
 Materi Pokok : **Isi dan kebahasaan novel**  
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 4 Jam Pelajaran @45 Menit

### A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel</li> <li>• Mengidentifikasi unsur kebahasaan novel</li> </ul>
4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun novel berdasarkan rancangan</li> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pedagogi genre, saintifik, dan CLIL peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel, mengidentifikasi unsur kebahasaan novel, menyusun novel berdasarkan rancangan, dan mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel

### D. Materi Pembelajaran

- Unsur intrinsik dan ekstrinsik
- Unsur kebahasaan
  - Ungkapan
  - Majas
  - Peribahasa

### E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*  
 Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

#### F. Media Pembelajaran

##### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

##### Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

#### G. Sumber Belajar

- Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya

#### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

##### 1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

##### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

##### Guru :

##### Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan **syukur** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

##### Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

##### Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - *Unsur intrinsik dan ekstrinsik*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

##### Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)	
❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti ( 150 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)	
	<p>menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)	
	<p>kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></li> </ul> <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</b>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b>tertulis</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)	
	individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<b>Peserta didik :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <b>Guru :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<b>Guru :</b> <b>Orientasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <b>syukur</b> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <b>Aperpepsi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <b>Motivasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <b>Pemberian Acuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> </ul>	

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 150 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></li> </ul>



2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)	
	<p>Mengamati dengan seksama materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. @aminyusuf</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <b>disiplin</b> melakukan <b>kegiatan literasi</b> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <b>percaya diri</b> <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : ➢ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</b>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b>tertulis</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)	
	<p>melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang akan selesai dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Teknik Penilaian (terlampir)

#### a. Sikap

##### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Zuhri Indonesia	75	75	50	75	275	68,75	C
2		...	...	...	...	...	...	...

#### Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

#### Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

- 100 = Sangat Baik  
 75 = Baik  
 50 = Cukup  
 25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
  - Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
  - Kode nilai / predikat :  
 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)  
 50,01 – 75,00 = Baik (B)  
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)  
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
  - Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
  - Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$
  - Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
  - Kode nilai / predikat :  
 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)  
 50,01 – 75,00 = Baik (B)  
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)  
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
4. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :  
 $75,01 - 100,00 = \text{Sangat Baik (SB)}$   
 $50,01 - 75,00 = \text{Baik (B)}$   
 $25,01 - 50,00 = \text{Cukup (C)}$   
 $00,00 - 25,00 = \text{Kurang (K)}$

- **Penilaian Jurnal (Lihat lampiran)**

**b. Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda (Lihat lampiran)**

- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

**Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

**c. Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

**Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
----	--------------------	-----	----	----	----

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

## 2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- Pertemuan Pertama
- Pertemuan Kedua
- Pertemuan Ketiga

## 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....  
 Kelas/Semester : .....  
 Mata Pelajaran : .....  
 Ulangan Harian Ke : .....  
 Tanggal Ulangan Harian : .....  
 Bentuk Ulangan Harian : .....  
 Materi Ulangan Harian : .....  
 (KD / Indikator) : .....  
 KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
dst						

### b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara

- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Tegal, 28 Juli 2020  
Guru Mapel

**Bambang Prihantoro, S.Pd., MM**  
NIP 197009261997021002

**Citra Mutiara S**  
NPM 1516500018